

LAMPIRAN

Lampiran 1 Petanyaan Wawancara

A. Identitas Informan

Informan Kunci: Pemilik Akun TikTok @mochfairuzzz

- Nama Lengkap : Moch Fairuz Abadi
- Hari/Tanggal : Senin, 22 Juni 2026

Informan Ahli: Influencer/Ahli Media Sosial

- Nama Lengkap : Adi Permana, S.Sos., M.I.KOM
- Hari/Tanggal : Kamis, 25 Juni 2026

Informan Utama: Ahli Akademis

- Nama Lengkap : Mega Mutia Maeskina, M.I.Kom
- Hari/Tanggal : Selasa, 23 Juni 2026

Informan Pendukung: Audiens Akun TikTok @mochfairuzzz

- Nama Lengkap : Zaniar Apriliani
- Hari/Tanggal : Sabtu 20 Juni 2026

B. Pedoman Wawancara

Lampiran 1 Tabel Pedoman Wawancara

N o	Kategori Informan	Teori	Aspek	Indikator	Pertanyaan Utama	Probling
1	Informan Kunci Moch Fairuz Abadi	<i>Self Presentati on</i>	<i>Real Self</i>	Keaslian diri	Bagaimana Anda menggambarkan diri Anda yang ditampilkan dalam konten TikTok?	Apakah gambaran tersebut sesuai dengan diri Anda di kehidupan sehari-hari?

			<i>Real Self</i>	Karakter pribadi	Karakter apa yang paling sering Anda tampilkan dalam konten?	Mengapa karakter tersebut dipilih untuk ditampilkan?
			<i>Real Self</i>	Humor sebagai ekspresi diri	Bagaimana humor yang ditampilkan mencerminkan kepribadian Anda?	Apakah humor tersebut muncul secara spontan atau direncanakan?
			<i>Real Self</i>	Relasi kakak-adik	Bagaimana hubungan Anda dengan adik di kehidupan sehari-hari?	Apakah hubungan tersebut sama seperti yang terlihat dalam konten?
			<i>Ideal Self</i>	Citra diri	Citra seperti apa yang ingin Anda bangun melalui akun TikTok?	Mengapa citra tersebut penting bagi Anda?
			<i>Ideal Self</i>	Harapan terhadap audiens	Bagaimana Anda ingin audiens mengenal diri Anda?	Kesan apa yang ingin Anda tinggalkan kepada audiens?
			<i>Ideal Self</i>	Pengelolaan kesan	Apakah ada hal tertentu yang sengaja ditonjolkan dalam konten?	Mengapa aspek tersebut dipilih untuk ditampilkan?
			<i>False Self</i>	Seleksi informasi	Apakah ada bagian kehidupan pribadi yang sengaja tidak ditampilkan di TikTok?	Mengapa Anda memilih untuk tidak menampilkannya?

			<i>False Self</i>	Penyesuaian karakter	Apakah pernah menampilkan diri yang berbeda demi kebutuhan konten?	Dalam situasi seperti apa hal tersebut dilakukan?
			<i>False Self</i>	Batas presentasi diri	Bagaimana Anda menentukan batas antara kehidupan pribadi dan konten?	Faktor apa yang menjadi pertimbangan dalam menentukan batas tersebut?
		<i>Self Identity</i>	<i>Social Identity</i>	Hubungan dengan audiens	Bagaimana Anda membangun hubungan dengan audiens melalui TikTok?	Mengapa hubungan tersebut penting bagi Anda?
			<i>Social Identity</i>	Interaksi digital	Bagaimana Anda biasanya merespons komentar atau tanggapan audiens?	Apa alasan Anda aktif berinteraksi dengan audiens?
			<i>Social Identity</i>	Komunitas audiens	Bagaimana Anda melihat komunitas yang terbentuk di akun Anda?	Apakah komunitas tersebut memengaruhi identitas akun Anda?
			<i>Personal Identity</i>	Karakter diri	Menurut Anda, karakter apa yang paling menggambarkan diri Anda?	Bagaimana karakter tersebut muncul dalam konten?
			<i>Personal Identity</i>	Keunikan diri	Apa yang membedakan diri Anda dari kreator TikTok lainnya?	Mengapa keunikan tersebut penting untuk dipertahankan?

			<i>Personal Identity</i>	Konsistensi identitas	Bagaimana Anda menjaga konsistensi karakter dalam setiap konten?	Apakah pernah mengalami kesulitan dalam mempertahankannya?
			<i>Family Identity</i>	Peran keluarga	Seberapa besar peran keluarga dalam pembentukan identitas akun Anda?	Mengapa keluarga menjadi bagian penting dalam konten?
			<i>Family Identity</i>	Relasi kakak-adik	Bagaimana hubungan kakak-adik membentuk identitas akun TikTok Anda?	Apa makna hubungan tersebut bagi konten yang dibuat?
			<i>Ethical-Moral Identity</i>	Nilai yang ditampilkan	Nilai apa yang ingin Anda sampaikan melalui konten?	Bagaimana nilai tersebut diwujudkan dalam konten?
			<i>Ethical-Moral Identity</i>	Batasan moral	Apakah ada batasan tertentu yang Anda pegang saat membuat konten?	Mengapa batasan tersebut penting untuk dijaga?
		<i>Personal Branding</i>	<i>Personal Branding</i>	Alasan penggunaan humor	Mengapa Anda memilih humor sebagai ciri khas konten?	Sejak kapan humor menjadi bagian utama dari konten Anda?
			<i>Personal Branding</i>	Fungsi humor	Menurut Anda apa peran humor dalam menarik perhatian audiens?	Bagaimana respons audiens terhadap humor yang ditampilkan?

			<i>Personal Branding</i>	Konsistensi humor	Mengapa humor terus dipertahankan dalam setiap konten?	Apa yang terjadi jika humor tidak lagi digunakan?
			<i>Family Identity</i>	Peran interaksi kakak-adik	Mengapa interaksi dengan adik sering dimunculkan dalam konten?	Apa alasan Anda mempertahankan konsep tersebut?
			<i>Family Identity</i>	Daya tarik keluarga	Menurut Anda apa yang membuat interaksi kakak-adik menarik bagi audiens?	Apakah audiens pernah menyampaikan hal tersebut kepada Anda?
			<i>Personal Identity</i>	Keunikan konten	Apa yang membedakan konten Anda dari kreator lain?	Apakah perbedaan tersebut berasal dari hubungan dengan adik?
			<i>Social Identity</i>	Kedekatan dengan audiens	Bagaimana humor dan interaksi keluarga membantu membangun kedekatan dengan audiens?	Mengapa kedekatan tersebut penting?
			<i>Personal Branding</i>	Persepsi audiens	Menurut Anda bagaimana audiens memandang akun Anda saat ini?	Apakah persepsi tersebut sesuai dengan yang Anda harapkan?
			<i>Personal Branding</i>	Karakter akun	Karakter apa yang paling melekat pada akun @mochfairuzzz?	Bagaimana karakter tersebut terbentuk?

			<i>Personal Branding</i>	Alasan mempertahankan konsep	Mengapa konsep humor dan interaksi kakak-adik masih dipertahankan hingga saat ini?	Apakah konsep tersebut akan terus digunakan di masa mendatang?
2	Informan Utama Adi Permana, S.Sos., M.I.Kom	<i>Self Presentation</i>	<i>Real Self</i>	Keaslian karakter	Bagaimana Anda melihat peran humor dalam menampilkan karakter asli seorang kreator di TikTok?	Mengapa humor dapat dianggap merepresentasikan diri kreator?
			<i>Real Self</i>	Keaslian hubungan	Bagaimana interaksi kakak-adik dapat menunjukkan sisi autentik seorang kreator?	Apa yang membuat audiens menganggap interaksi tersebut autentik?
			<i>Real Self</i>	Kehidupan sehari-hari	Seberapa penting menampilkan aktivitas sehari-hari dalam membangun presentasi diri?	Mengapa hal tersebut penting bagi audiens?
			<i>Real Self</i>	Spontanitas konten	Bagaimana spontanitas dalam konten memengaruhi persepsi audiens terhadap kreator?	Apakah spontanitas meningkatkan kesan autentik?
			<i>Ideal Self</i>	Pembentukan citra	Bagaimana kreator biasanya membangun citra yang ingin ditampilkan kepada audiens?	Faktor apa yang paling memengaruhi pembentukan citra tersebut?

			<i>Ideal Self</i>	Karakter yang ditampilkan	Bagaimana pemilihan karakter tertentu membantu membentuk presentasi diri?	Mengapa karakter tertentu lebih mudah diterima audiens?
			<i>Ideal Self</i>	Pengelolaan kesan	Seberapa penting pengelolaan kesan dalam media sosial?	Bagaimana kreator melakukannya?
			<i>False Self</i>	Manipulasi identitas	Apakah kreator terkadang menampilkan diri yang berbeda dari kehidupan nyata?	Mengapa hal tersebut bisa terjadi?
			<i>False Self</i>	Seleksi informasi	Bagaimana kreator memilih bagian kehidupan yang akan ditampilkan kepada publik?	Apa pertimbangan utama dalam proses tersebut?
			<i>False Self</i>	Batas presentasi diri	Bagaimana kreator menentukan batas antara kehidupan pribadi dan konten publik?	Mengapa batas tersebut diperlukan?
		<i>Self Identity</i>	<i>Social Identity</i>	Hubungan dengan audiens	Bagaimana interaksi dengan audiens berkontribusi dalam pembentukan identitas seorang kreator di TikTok?	Mengapa hubungan dengan audiens menjadi penting dalam proses tersebut?

			<i>Social Identity</i>	Komunitas digital	Bagaimana komunitas pengikut dapat memengaruhi identitas yang melekat pada kreator?	Apakah komunitas memiliki peran dalam mempertahankan identitas tersebut?
			<i>Social Identity</i>	Pengakuan sosial	Bagaimana respons audiens membantu membentuk identitas seorang kreator?	Bentuk respons seperti apa yang paling berpengaruh?
			<i>Personal Identity</i>	Karakter personal	Bagaimana karakter pribadi seorang kreator dapat terlihat melalui konten yang diunggah?	Unsur apa yang biasanya paling mudah dikenali audiens?
			<i>Personal Identity</i>	Keunikan diri	Seberapa penting keunikan dalam membentuk identitas kreator di media sosial?	Mengapa keunikan tersebut perlu dipertahankan?
			<i>Personal Identity</i>	Konsistensi karakter	Bagaimana konsistensi karakter memengaruhi identitas seorang kreator?	Apa dampaknya jika karakter yang ditampilkan berubah-ubah?
			<i>Family Identity</i>	Relasi keluarga	Bagaimana hubungan keluarga dapat menjadi bagian dari identitas seorang kreator?	Mengapa hubungan keluarga menarik bagi audiens?

			<i>Family Identity</i>	Interaksi kakak-adik	Bagaimana dinamika interaksi kakak-adik dapat membentuk identitas yang khas di TikTok?	Apa yang membedakan konten tersebut dari kreator lain?
			<i>Ethical-Moral Identity</i>	Nilai yang ditampilkan	Bagaimana nilai-nilai yang ditampilkan kreator memengaruhi identitasnya?	Mengapa nilai tersebut penting dalam media sosial?
			<i>Ethical-Moral Identity</i>	Kredibilitas kreator	Bagaimana konsistensi nilai dan perilaku memengaruhi kepercayaan audiens?	Apa dampaknya terhadap identitas kreator?
		<i>Personal Branding</i>	<i>Personal Branding</i>	Peran humor	Menurut Anda, mengapa humor sering digunakan sebagai strategi personal branding di TikTok?	Apa keunggulan humor dibandingkan jenis konten lainnya?
			<i>Personal Branding</i>	Daya tarik humor	Bagaimana humor memengaruhi ketertarikan audiens terhadap kreator?	Mengapa audiens cenderung menyukai konten humor?
			<i>Personal Branding</i>	Konsistensi humor	Seberapa penting konsistensi humor dalam membangun personal branding?	Apa dampaknya jika humor tidak lagi menjadi ciri khas kreator?

			<i>Family Identity</i>	Relasi keluarga sebagai identitas	Mengapa hubungan keluarga dapat menjadi elemen yang kuat dalam personal branding?	Apa yang membuat audiens tertarik pada relasi keluarga yang ditampilkan?
			<i>Family Identity</i>	Interaksi kakak-adik sebagai diferensiasi	Bagaimana interaksi kakak-adik dapat menjadi pembeda dibandingkan kreator lain?	Seberapa besar pengaruhnya terhadap daya ingat audiens?
			<i>Personal Identity</i>	Keunikan kreator	Bagaimana keunikan karakter kreator berkontribusi terhadap personal branding?	Mengapa keunikan menjadi faktor penting?
			<i>Social Identity</i>	Kedekatan dengan audiens	Bagaimana humor dan interaksi keluarga membantu menciptakan kedekatan dengan audiens?	Apa dampaknya terhadap loyalitas pengikut?
			<i>Social Identity</i>	Keterlibatan audiens	Bagaimana keterlibatan audiens dapat memperkuat personal branding seorang kreator?	Bentuk keterlibatan seperti apa yang paling efektif?
			<i>Ethical-Moral Identity</i>	Nilai yang dibangun	Bagaimana nilai-nilai yang muncul dalam konten dapat memperkuat	Mengapa audiens memperhatikan nilai yang ditampilkan kreator?

					personal branding?	
			<i>Personal Branding</i>	Keberlanjutan branding	Mengapa humor dan interaksi kakak-adik dapat dipertahankan dalam jangka panjang sebagai identitas kreator?	Faktor apa yang membuat strategi tersebut tetap relevan?
3	Informan Ahli Mega Mutia Maeskina, M.I.Kom	<i>Self Presentati on</i>	<i>Real Self</i>	Keaslian diri	Bagaimana konsep real self dapat dipahami dalam konteks konten TikTok?	Apa indikator yang menunjukkan bahwa kreator menampilkan dirinya secara autentik?
			<i>Real Self</i>	Representasi diri	Bagaimana humor dapat menjadi sarana representasi diri seorang kreator?	Mengapa humor dapat mencerminkan karakter individu?
			<i>Real Self</i>	Kehidupan sehari-hari	Bagaimana aktivitas keseharian yang ditampilkan kreator berperan dalam presentasi diri?	Seberapa penting unsur keseharian dalam media sosial?
			<i>Real Self</i>	Relasi personal	Bagaimana interaksi keluarga dapat menjadi bagian dari presentasi diri di media sosial?	Apa makna relasi keluarga dalam proses tersebut?
			<i>Ideal Self</i>	Pembentukan citra	Bagaimana konsep ideal self muncul dalam aktivitas kreator di media sosial?	Mengapa individu cenderung membangun citra tertentu di media sosial?

			<i>Ideal Self</i>	Harapan sosial	Bagaimana harapan audiens memengaruhi cara kreator menampilkan dirinya?	Apakah audiens dapat memengaruhi citra yang dibangun kreator?
			<i>Ideal Self</i>	Pengelolaan kesan	Bagaimana pengelolaan kesan dapat dipahami dalam teori presentasi diri?	Apa tujuan utama pengelolaan kesan tersebut?
			<i>False Self</i>	Konstruksi identitas	Bagaimana konsep false self dapat muncul dalam media sosial?	Apa yang menyebabkan individu menampilkan diri yang berbeda dari realitas?
			<i>False Self</i>	Seleksi informasi	Mengapa kreator cenderung memilih informasi tertentu untuk ditampilkan kepada publik?	Faktor apa yang memengaruhi proses seleksi tersebut?
			<i>False Self</i>	Batas privasi	Bagaimana batas antara ruang privat dan ruang publik dapat dipahami dalam media sosial?	Mengapa batas tersebut penting bagi kreator?
		<i>Self Identity</i>	<i>Social Identity</i>	Identitas sosial	Bagaimana identitas sosial seorang kreator terbentuk melalui media sosial?	Faktor apa yang paling memengaruhi pembentukannya?
			<i>Social Identity</i>	Interaksi audiens	Bagaimana interaksi dengan	Mengapa interaksi menjadi elemen

					audiens memengaruhi identitas kreator?	penting dalam pembentukan identitas?
			<i>Social Identity</i>	Komunitas digital	Bagaimana komunitas digital berkontribusi terhadap pembentukan identitas kreator?	Apakah identitas dapat berubah karena komunitas tersebut?
			<i>Personal Identity</i>	Karakter personal	Bagaimana identitas personal dapat terlihat melalui konten media sosial?	Indikator apa yang menunjukkan identitas personal seorang kreator?
			<i>Personal Identity</i>	Keunikan diri	Mengapa keunikan menjadi bagian penting dalam pembentukan identitas diri?	Bagaimana keunikan tersebut dipertahankan?
			<i>Personal Identity</i>	Konsistensi identitas	Bagaimana konsistensi berperan dalam pembentukan identitas kreator?	Apa dampaknya jika identitas yang ditampilkan tidak konsisten?
			<i>Family Identity</i>	Peran keluarga	Bagaimana relasi keluarga dapat membentuk identitas individu di media sosial?	Mengapa keluarga sering menjadi bagian dari identitas yang ditampilkan?
			<i>Family Identity</i>	Dinamika kakak-adik	Bagaimana dinamika kakak-adik dapat dipahami sebagai bagian dari identitas diri kreator?	Apa makna simbolik dari hubungan tersebut?

			<i>Ethical-Moral Identity</i>	Nilai moral	Bagaimana nilai moral memengaruhi identitas seorang kreator?	Mengapa nilai moral penting dalam media sosial?
			<i>Ethical-Moral Identity</i>	Konsistensi nilai	Bagaimana konsistensi nilai dapat memperkuat identitas kreator?	Apa pengaruhnya terhadap kepercayaan audiens?
		<i>Personal Branding</i>	<i>Personal Branding</i>	Humor sebagai identitas	Bagaimana humor dapat berfungsi sebagai identitas seorang kreator di media sosial?	Mengapa humor efektif dalam membangun personal branding?
			<i>Personal Branding</i>	Diferensiasi	Bagaimana humor membantu membedakan seorang kreator dari kreator lainnya?	Apa pengaruh diferensiasi terhadap personal branding?
			<i>Personal Branding</i>	Konsistensi karakter	Mengapa konsistensi karakter penting dalam pembentukan personal branding?	Bagaimana konsistensi tersebut memengaruhi persepsi audiens?
			<i>Family Identity</i>	Relasi keluarga	Bagaimana hubungan keluarga dapat menjadi elemen personal branding?	Mengapa audiens tertarik pada relasi keluarga yang ditampilkan?
			<i>Family Identity</i>	Interaksi kakak-adik	Bagaimana interaksi kakak-adik	Apa yang membuat interaksi tersebut

					adik dapat membangun karakter khas seorang kreator?	memiliki nilai branding?
			<i>Personal Identity</i>	Keunikan identitas	Bagaimana identitas personal berkontribusi terhadap personal branding?	Mengapa identitas personal perlu dipertahankan?
			<i>Social Identity</i>	Kedekatan audiens	Bagaimana hubungan kreator dan audiens berkontribusi terhadap personal branding?	Mengapa kedekatan tersebut penting?
			<i>Ethical-Moral Identity</i>	Nilai dalam branding	Bagaimana nilai yang ditampilkan kreator dapat memperkuat personal branding?	Apakah nilai berpengaruh terhadap loyalitas audiens?
			<i>Personal Branding</i>	Persepsi publik	Bagaimana persepsi publik terbentuk terhadap personal branding seorang kreator?	Faktor apa yang paling berpengaruh dalam pembentukan persepsi tersebut?
			<i>Personal Branding</i>	Keberlanjutan branding	Mengapa humor dan interaksi kakak-adik dapat menjadi strategi personal branding yang berkelanjutan?	Apa yang membuat strategi tersebut tetap relevan di media sosial?
4	Informan Pendukung		<i>Real Self</i>	Keaslian diri	Menurut Anda, bagaimana sosok Fairuz yang	Apa yang membuat Anda memiliki pandangan tersebut?

	Zaniar Apriliani	<i>Self Presentati on</i>			terlihat melalui konten TikToknya?	
			<i>Real Self</i>	Karakter yang ditampilkan	Karakter apa yang paling Anda lihat dari Fairuz saat menonton kontennya?	Mengapa karakter tersebut yang paling menonjol?
			<i>Real Self</i>	Humor	Bagaimana Anda melihat penggunaan humor dalam konten Fairuz?	Apakah humor tersebut terasa alami? Mengapa?
			<i>Real Self</i>	Hubungan kakak-adik	Bagaimana Anda melihat hubungan Fairuz dengan adiknya dalam konten?	Apa yang membuat hubungan tersebut menarik untuk ditonton?
			<i>Ideal Self</i>	Citra diri	Menurut Anda, citra seperti apa yang ingin ditampilkan Fairuz kepada audiens?	Apa yang membuat Anda berpikir demikian?
			<i>Ideal Self</i>	Kesan yang dibangun	Kesan apa yang Anda dapatkan setelah sering melihat konten Fairuz?	Apakah kesan tersebut berubah seiring waktu?
			<i>Ideal Self</i>	Pengelolaan konten	Apakah ada karakter atau sisi tertentu yang sering ditonjolkan Fairuz?	Mengapa menurut Anda hal tersebut sering ditampilkan?

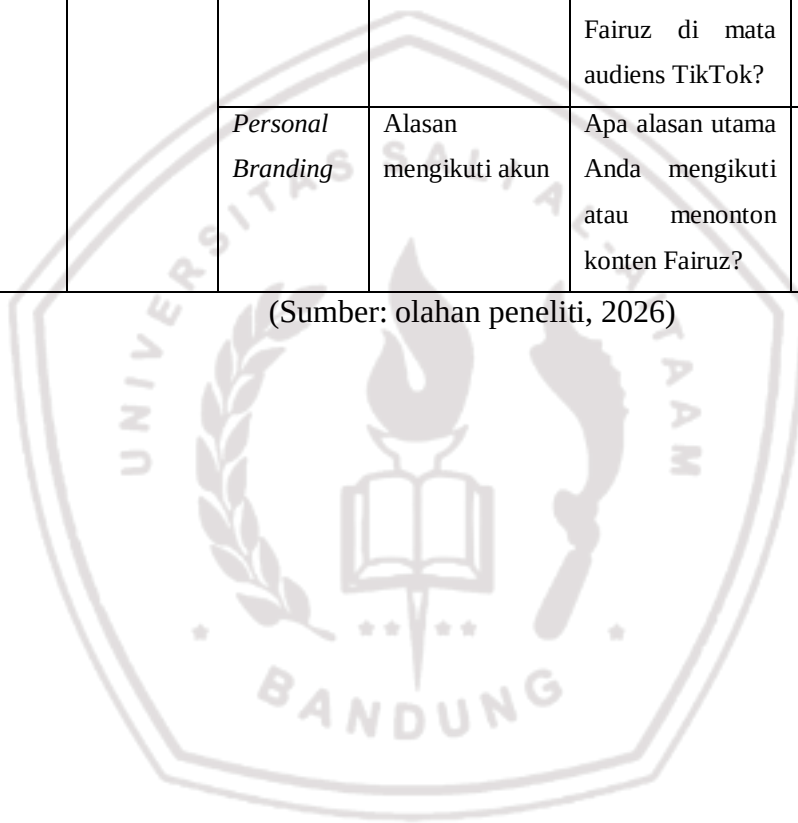
			<i>False Self</i>	Keaslian konten	Apakah menurut Anda Fairuz terlihat apa adanya dalam kontennya?	Mengapa Anda memiliki pandangan tersebut?
			<i>Real Self</i>	Keaslian diri	Menurut Anda, bagaimana sosok Fairuz yang terlihat melalui konten TikTiknya?	Apa yang membuat Anda memiliki pandangan tersebut?
			<i>Real Self</i>	Karakter yang ditampilkan	Karakter apa yang paling Anda lihat dari Fairuz saat menonton kontennya?	Mengapa karakter tersebut yang paling menonjol?
		<i>Self Identity</i>	<i>Social Identity</i>	Hubungan dengan audiens	Bagaimana Anda melihat hubungan Fairuz dengan para pengikutnya?	Apakah hubungan tersebut terasa dekat? Mengapa?
			<i>Social Identity</i>	Interaksi digital	Bagaimana pendapat Anda mengenai cara Fairuz berinteraksi dengan audiensnya?	Apakah interaksi tersebut memengaruhi pandangan Anda terhadap Fairuz?
			<i>Social Identity</i>	Komunitas pengikut	Apakah Anda merasa menjadi bagian dari komunitas pengikut Fairuz?	Mengapa demikian?
			<i>Personal Identity</i>	Karakter pribadi	Menurut Anda, karakter apa yang paling	Apa yang membuat Anda melihat karakter tersebut?

					menggambarkan Fairuz?	
			<i>Personal Identity</i>	Keunikan diri	Apa yang membedakan Fairuz dari kreator TikTok lainnya?	Mengapa hal tersebut menarik perhatian Anda?
			<i>Personal Identity</i>	Konsistensi karakter	Apakah Fairuz terlihat konsisten dalam menampilkan karakternya?	Dalam hal apa konsistensi tersebut terlihat?
			<i>Family Identity</i>	Hubungan keluarga	Menurut Anda, seberapa besar peran hubungan keluarga dalam konten Fairuz?	Mengapa Anda berpendapat demikian?
			<i>Family Identity</i>	Interaksi kakak-adik	Bagaimana interaksi kakak-adik memengaruhi pandangan Anda terhadap Fairuz?	Apa yang paling berkesan dari interaksi tersebut?
			<i>Ethical-Moral Identity</i>	Nilai yang ditampilkan	Nilai atau pesan apa yang Anda tangkap dari konten Fairuz?	Mengapa nilai tersebut menonjol bagi Anda?
			<i>Ethical-Moral Identity</i>	Sikap dan perilaku	Bagaimana Anda melihat sikap Fairuz dalam berinteraksi dengan audiens maupun keluarganya?	Apa yang membuat Anda memiliki pandangan tersebut?

		<i>Personal Branding</i>	<i>Personal Branding</i>	Humor sebagai daya tarik	Apa yang membuat humor dalam konten Fairuz menarik untuk ditonton?	Mengapa humor tersebut berbeda dari kreator lain?
		<i>Personal Branding</i>	<i>Personal Branding</i>	Ciri khas humor	Apakah humor menjadi hal pertama yang Anda ingat dari Fairuz?	Mengapa demikian?
		<i>Personal Branding</i>	<i>Personal Branding</i>	Konsistensi humor	Apakah menurut Anda humor sudah menjadi ciri khas Fairuz?	Sejak kapan Anda menyadari hal tersebut?
		<i>Family Identity</i>	<i>Family Identity</i>	Hubungan kakak-adik	Apa yang membuat interaksi Fairuz dan adiknya menarik bagi Anda?	Mengapa interaksi tersebut membuat Anda terus menonton?
		<i>Family Identity</i>	<i>Family Identity</i>	Keunikan relasi keluarga	Apakah hubungan kakak-adik menjadi pembeda Fairuz dengan kreator lain?	Dalam hal apa perbedaannya terlihat?
		<i>Personal Identity</i>	<i>Personal Identity</i>	Karakter yang melekat	Karakter apa yang paling melekat di benak Anda ketika mendengar nama Fairuz?	Mengapa karakter tersebut yang paling Anda ingat?
		<i>Social Identity</i>	<i>Social Identity</i>	Kedekatan dengan audiens	Apakah Anda merasa dekat dengan Fairuz melalui kontennya?	Apa yang membuat kedekatan tersebut muncul?

			<i>Social Identity</i>	Loyalitas audiens	Apakah humor dan interaksi keluarga membuat Anda ingin terus mengikuti kontennya?	Mengapa demikian?
			<i>Personal Branding</i>	Persepsi publik	Menurut Anda, bagaimana citra Fairuz di mata audiens TikTok?	Apa yang membentuk citra tersebut?
			<i>Personal Branding</i>	Alasan mengikuti akun	Apa alasan utama Anda mengikuti atau menonton konten Fairuz?	Mengapa alasan tersebut lebih menonjol dibanding faktor lain?

(Sumber: olahan peneliti, 2026)



Lampiran 2 Surat Pengantar Penelitian

Lampiran 2 Surat Pengantar Penelitian



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS SALI AL-AITAAM

Jl. Aceng Sali Al-Aitaam No. 1, Ciganitri, Telp. 022-8750 4223 Bojong Soang, Kabupaten Bandung.

Nomor : 164/P.ILKOM/UNISAL/VI/2026
Perihal : Perizinan Wawancara Penelitian
Lampiran : -

Kepada Yth
Adi Permana, M.I.Kom
di
tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Teriring salam serta doa semoga bapak senantiasa ada dalam lindungan Allah SWT dan sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Sehubungan dengan kegiatan akademik mahasiswa, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Hilyah Shafiyyah

NIM : 2270201080

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Komunikasi

Adalah benar mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Sali Al-Aitaam yang sedang menyusun tugas akhir/skripsi dengan judul :

“STRATEGI PERSONAL BRANDING KONTEN KREATOR BANDUNG DI MEDIA SOSIAL TIKTOK (Studi Kasus Pemanfaatan Humor dan Dinamika Interaksi Antar Saudara Pada Moch Fairuz Abadi)”.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.).

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kiranya bapak dapat memberikan izin serta arahan kepada mahasiswa yang bersangkutan selama pelaksanaan penelitian, dengan tetap memperhatikan ketentuan dan peraturan yang berlaku. Demikian surat pengantar ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandung, 23 Juni 2026
Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi

Marina Yuliani, M.I.Kom

Lampiran 3 Observasi Akun TikTok @mochfairuzzz

A. Hasil Observasi

Observasi dilakukan terhadap akun TikTok @mochfairuzzz selama periode Januari hingga Juni 2025. Observasi dilakukan secara non-partisipan dengan mengamati konten yang telah dipublikasikan pada akun tersebut. Fokus observasi meliputi gaya komunikasi verbal dan non-verbal, elemen visual konten, pola interaksi kakak-adik, bentuk presentasi diri, serta interaksi yang dibangun dengan audiens melalui kolom komentar.

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa sebagian besar konten yang diunggah Fairuz berfokus pada kehidupan sehari-hari bersama adiknya, Inoen. Interaksi kakak-adik menjadi tema yang muncul secara konsisten dalam berbagai unggahan dan menjadi karakteristik utama akun. Selain itu, Fairuz juga menampilkan konten humor keluarga, aktivitas bernyanyi, serta beberapa momen personal yang melibatkan orang-orang terdekatnya.

Dari aspek komunikasi verbal, Fairuz menggunakan bahasa yang santai, sederhana, dan mudah dipahami oleh audiens baik dalam interaksi kontennya maupun *caption* yang digunakan. Sementara dari aspek komunikasi non-verbal, Fairuz sering menampilkan ekspresi spontan, gestur tubuh yang natural, serta respons yang sesuai dengan situasi yang terjadi dalam konten. Karakter tersebut membuat konten terlihat autentik dan dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Observasi juga menunjukkan bahwa audiens memiliki keterlibatan yang tinggi terhadap konten yang diunggah.

Beberapa video memperoleh jutaan tayangan dan ratusan ribu hingga jutaan likes. Bahkan ditemukan beberapa unggahan yang mampu memperoleh puluhan ribu likes hanya dalam waktu satu hari setelah dipublikasikan, serta ribuan likes dalam beberapa jam pertama setelah diunggah. Selain memberikan likes, audiens juga aktif memberikan komentar, menyimpan, serta membagikan konten kepada pengguna lain.

Tidak hanya itu, Fairuz juga terlihat aktif membalas komentar audiens. Interaksi yang dibangun melalui kolom komentar menunjukkan adanya komunikasi dua arah antara kreator dan pengikutnya. Respons yang diberikan Fairuz umumnya menggunakan gaya bahasa yang santai dan humoris sehingga memperkuat kedekatan dengan audiens.

Selain tingginya interaksi berupa likes, komentar, simpan, dan pembagian ulang konten, hasil observasi juga menunjukkan bahwa unggahan Fairuz secara konsisten memperoleh jumlah penonton yang tinggi pada setiap bulannya. Berdasarkan konten-

konten yang diamati selama periode Januari hingga Juni 2025, sebagian besar video memperoleh jumlah tayangan di atas 120 ribu penonton, bahkan beberapa di antaranya berhasil mencapai jutaan hingga puluhan juta tayangan. Temuan ini menunjukkan bahwa konten yang diproduksi Fairuz memiliki kemampuan untuk menjangkau audiens dalam jumlah besar secara konsisten.

Tidak hanya pada konten yang telah lama diunggah, beberapa unggahan terbaru juga menunjukkan respons yang cepat dari audiens. Dalam periode observasi ditemukan konten yang telah memperoleh sekitar 36,7 ribu likes dalam waktu satu hari setelah dipublikasikan, serta konten lain yang memperoleh lebih dari 2 ribu likes dalam waktu sekitar dua jam sejak diunggah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Fairuz memiliki basis pengikut yang aktif dan secara rutin berinteraksi dengan setiap konten baru yang dipublikasikan.

Konsistensi jumlah tayangan yang tinggi pada setiap bulan mengindikasikan bahwa konten yang diunggah Fairuz mampu mempertahankan perhatian audiens. Hal ini terlihat dari keberhasilan berbagai jenis konten, baik yang bertemakan humor keluarga, interaksi kakak-adik, aktivitas sehari-hari, maupun konten bernyanyi, dalam memperoleh jumlah penonton yang relatif tinggi.

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa akun TikTok @mochfairuzz dibangun melalui konsistensi tema hubungan kakak-adik, humor keluarga, kedekatan dengan audiens, serta penyajian diri yang autentik dalam berbagai konten yang diunggah.

B. Ringkasan Observasi Periode Januari - Juni 2025

- Januari 2026

Pada Januari 2026, Fairuz mengunggah konten yang menampilkan interaksi sederhana bersama Neng Inoen menggunakan sebuah botol minum berwarna pink. Konten tersebut memperoleh sekitar 2,6 juta tayangan. Melalui video tersebut terlihat bagaimana Fairuz membangun hiburan dari aktivitas sederhana yang dilakukan bersama adiknya, penggunaan fitur TikTok juga seperti *filter* ditunjukkan pada konten ini. Interaksi yang muncul berlangsung secara spontan dan natural sehingga menciptakan kesan kedekatan keluarga yang kuat. Audiens memberikan respons positif melalui likes dan komentar yang menunjukkan ketertarikan terhadap hubungan kakak-adik yang ditampilkan.

- Februari 2026

Pada Februari 2026, Fairuz mengunggah video yang menampilkan Inoen bernyanyi dengan narasi humor mengenai uang dan perubahan perilaku. Konten tersebut memperoleh sekitar 31,3 juta tayangan, 2,2 juta *likes*, 4.356 komentar, 70,4 ribu simpan, dan 48,2 ribu kali dibagikan. Salah satu komentar dengan jumlah interaksi tinggi menyebutkan bahwa Neng Inoen memiliki suara yang bagus ketika bernyanyi dengan serius. Komentar tersebut dibalas langsung oleh Fairuz dengan gaya humor yang konsisten dengan isi konten. Temuan ini menunjukkan adanya komunikasi dua arah antara Fairuz dan audiens.

- Maret 2026

Pada Maret 2026, Fairuz mengunggah konten bertema sahur bersama Inoen yang memanfaatkan tren “*Velocity*”. Video tersebut memperoleh sekitar 28,6 juta tayangan, 1,8 juta *likes*, 12,3 ribu komentar, 75,2 ribu simpan, dan 84,9 ribu kali dibagikan. Konten memperlihatkan hubungan kakak-adik yang dekat dan dikemas dengan humor. Audiens aktif memberikan komentar dan Fairuz terlihat membalas beberapa komentar yang muncul. Interaksi tersebut memperlihatkan adanya hubungan yang cukup dekat antara kreator dan pengikutnya.

- April 2026

Berdasarkan hasil observasi, unggahan selama April 2026 masih menunjukkan pola yang konsisten dengan bulan-bulan sebelumnya. Fairuz tetap menampilkan interaksi bersama Neng Inoen melalui aktivitas keseharian yang dikemas secara santai dan menghibur. Tema keluarga, kedekatan emosional, dan humor sehari-hari masih menjadi fokus utama dalam konten yang dipublikasikan. Audiens tetap menunjukkan keterlibatan yang tinggi melalui *likes*, komentar, serta pembagian ulang konten.

- Mei 2026

Pada Mei 2026, Fairuz mengunggah video duet bersama Inoen yang membawakan lagu *Love in The Dark*. Konten tersebut memperoleh sekitar 393,7 ribu *likes*, 1.848 komentar, 14,9 ribu simpan, dan 9.984 kali dibagikan. Berbeda dari beberapa konten sebelumnya yang berfokus pada humor, video ini lebih menonjolkan kemampuan bernyanyi serta interaksi emosional antara Fairuz dan Inoen. Audiens memberikan respons positif terhadap kemampuan vokal yang ditampilkan dalam video.

- Juni 2026

Pada Juni 2026, Fairuz mengunggah beberapa konten yang tetap mempertahankan karakteristik utama akun, yaitu hubungan keluarga dan kehidupan sehari-hari. Salah

satu unggahan memperoleh sekitar 1 juta *likes* dan puluhan ribu komentar. Pada kolom komentar ditemukan pertanyaan audiens mengenai pendidikan Neng Inoen yang kemudian dijawab langsung oleh Fairuz dengan balasan singkat. Tingginya jumlah interaksi pada komentar tersebut menunjukkan bahwa audiens tidak hanya mengenal Fairuz sebagai kreator, tetapi juga mengenal karakter-karakter yang sering muncul dalam kontennya.

C. Tabel Kategorisasi Temuan Observasi

Lampiran 3 Tabel Kategorisasi Temuan Observasi

No	Temuan Observasi	Self-Presentation	Self-Identity	Personal Branding
1	Menggunakan bahasa sehari-hari yang santai dan mudah dipahami	V		
2	Menampilkan ekspresi dan respons yang spontan	V		
3	Menampilkan kehidupan sehari-hari secara terbuka	V	V	
4	Menunjukkan hubungan yang dekat dengan adik	V	V	
5	Menampilkan peran sebagai kakak yang peduli dan terlibat aktif		V	
6	Humor keluarga menjadi bagian dominan dalam konten	V	V	V
7	Inoen muncul secara konsisten dalam berbagai unggahan		V	V
8	Aktif membalas komentar audiens	V		V
9	Audiens menunjukkan ketertarikan terhadap		V	V

	kehidupan pribadi Fairuz dan Inoen			
10	Konten memperoleh engagement tinggi dalam waktu singkat			V
11	Tema hubungan kakak-adik muncul secara konsisten selama enam bulan observasi		V	V
12	Menampilkan kemampuan bernyanyi sebagai variasi konten	V		V

(Sumber: olahan peneliti, 2026)

D. Tabel Penjelasan Temuan Observasi

Lampiran 4 Tabel Penjelasan Temuan Observasi

Aspek	Temuan	Penjelasan
Self-Presentation	Gaya komunikasi santai	Fairuz menggunakan bahasa sehari-hari yang mudah dipahami sehingga menciptakan kesan dekat dengan audiens.
Self-Presentation	Respons spontan	Ekspresi, gestur, dan reaksi yang ditampilkan terlihat natural sehingga membangun kesan autentik.
Self-Presentation	Interaksi dengan audiens	Fairuz aktif membalas komentar dan berkomunikasi secara langsung dengan pengikutnya.
Self-Identity	Peran sebagai kakak	Fairuz secara konsisten menampilkan dirinya sebagai sosok kakak yang dekat dan peduli terhadap adiknya.

Self-Identity	Kedekatan emosional keluarga	Hubungan dengan Inoen menjadi bagian utama identitas yang ditampilkan dalam konten.
Self-Identity	Kehidupan sehari-hari	Fairuz menampilkan aktivitas keseharian sebagai bagian dari identitas dirinya di media sosial.
Personal Branding	Konsistensi tema kakak-adik	Sebagian besar konten menampilkan hubungan kakak-adik sehingga menjadi ciri khas akun.
Personal Branding	Humor keluarga	Humor yang dibangun dari interaksi keluarga menjadi pembeda akun dengan kreator lain.
Personal Branding	Kedekatan dengan audiens	Interaksi aktif melalui komentar memperkuat hubungan antara kreator dan pengikut.
Personal Branding	Engagement tinggi	Respons audiens yang cepat dan konsisten menunjukkan bahwa karakter akun telah dikenali oleh pengikutnya.
Personal Branding	Variasi konten bernyanyi	Kemampuan bernyanyi menjadi elemen tambahan yang memperkaya citra Fairuz sebagai kreator konten.

(Sumber: olahan peneliti, 2026)

Lampiran 4 Transkrip Wawancara

Informan Kunci

Nama: Moch Fairuz Abadi (Pemilik Akun @mochfairuzzz)

Hari/Tanggal: Senin, 22 Juni 2026 **Waktu:** 13.00 – 15.00

Tempat: Offline Richeese Factory Buahbatu

Topik Sesi: Self Presentation, Self Identity, Pembentukan Personal Branding

Bukti:

Lampiran 5 Dokumentasi Wawancara
Langsung Informan Kunci



1. Bagaimana Anda menggambarkan diri Anda yang ditampilkan dalam konten TikTok?

“Diri yang saya tampilkan di TikTok itu sebenarnya sama aja kayak kehidupan saya sehari-hari. Saya orangnya suka bercanda, nggak jaim, dan emang seneng bikin suasana jadi enak. Jadi nggak ada karakter yang saya buat-buat, lebih ke apa adanya aja. Di TikTok juga kurang lebih sama kayak saya di kehidupan nyata.”

2. Karakter apa yang paling sering Anda tampilkan dalam konten?

“Kalau ditanya karakter yang paling sering muncul, saya lebih banyak menampilkan sisi yang humoris dan suka bercanda. Selain itu, saya juga sering menampilkan interaksi sebagai kakak yang dekat dengan adik, yang kadang

perhatian tapi juga nggak jarang saling jahil. Hal itu sebenarnya memang sudah jadi bagian dari keseharian saya, jadi ketika masuk ke konten pun terasa natural saja tanpa harus dibuat-buat.”

3. Bagaimana humor yang ditampilkan mencerminkan kepribadian Anda?

“Menurut saya, humor yang muncul di konten itu memang datang dari diri saya sendiri. Di kehidupan sehari-hari saya memang suka bercanda, kadang juga iseng sama orang-orang terdekat, sama temen, termasuk adik saya. Jadi ketika itu ditampilkan di konten, rasanya bukan sesuatu yang dibuat khusus, tapi memang kebiasaan yang akhirnya terekam aja. Karena itu juga kontennya jadi terasa lebih natural dan dekat dengan kehidupan saya.”

4. Bagaimana hubungan Anda dengan adik di kehidupan sehari-hari?

“Hubungan saya dengan adik di kehidupan sehari-hari gak jauh beda dengan yang terlihat dalam konten TikTok. Kita emang sering bercanda, saling ganggu, dan melakukan aktivitas bareng. Interaksi yang muncul dalam konten memang pada dasarnya merupakan gambaran dari hubungan kita yang sebenarnya. Karena itu, ketika bikin konten kita gak perlu terlalu banyak berakting karena sebagian besar emang berasal dari kebiasaan sehari-hari.”

5. Citra seperti apa yang ingin Anda bangun melalui akun TikTok?

“Saya ingin dikenal sebagai orang yang bisa menghibur, tapi juga tetap punya sisi yang positif. Bukan cuma sekedar lucu-lucuan, tapi juga bisa memberikan hal yang ringan dan menyenangkan untuk ditonton. Selain itu, saya juga ingin menunjukkan bahwa hubungan keluarga, terutama kakak-adik, itu bisa jadi hal yang hangat dan layak untuk dibagikan.”

6. Bagaimana Anda ingin audiens mengenal diri Anda?

“Saya ingin orang-orang yang menonton saya melihat saya sebagai pribadi yang bisa kasih energi positif. Kalau orang lagi capek atau jenuh, saya pengen konten saya bisa jadi hiburan kecil yang bikin mereka lebih semangat lagi. Jadi bukan cuma sekedar hiburan, tapi juga ada efek positifnya ke penonton.”

7. Apakah ada hal tertentu yang sengaja ditonjolkan dalam konten?

“Yang paling sering saya tonjolkan memang interaksi saya dengan adik. Itu sudah jadi ciri khas dari akun saya juga. Orang-orang mengenal saya dari situ, jadi saya lebih banyak mengembangkan hal-hal yang berkaitan dengan itu supaya tetap konsisten dan mudah dikenali.”

8. Apakah ada bagian kehidupan pribadi yang sengaja tidak ditampilkan di TikTok?

“Iya, pasti ada. Saya juga punya batasan sendiri tentang apa yang bisa dibagikan dan apa yang sebaiknya tetap jadi privasi. Tidak semua hal dalam hidup saya cocok untuk dipublikasikan, jadi saya lebih memilih untuk membagikan hal yang ringan, positif, dan aman untuk dilihat banyak orang.”

9. Apakah pernah menampilkan diri yang berbeda demi kebutuhan konten?

“Sejauh ini saya tidak pernah sengaja menjadi orang lain hanya untuk konten. Tapi memang ada kondisi tertentu, misalnya saat saya sedang punya masalah pribadi, saya tetap harus membuat konten seperti biasa. Di situ saya berusaha tetap profesional dan nggak membawa hal pribadi ke dalam konten.”

10. Bagaimana Anda menentukan batas antara kehidupan pribadi dan konten publik?

“Saya biasanya mempertimbangkan dulu sebelum upload, apakah ini layak ditonton banyak orang atau tidak. Saya juga berusaha menjaga supaya konten saya tetap aman untuk semua umur soalnya kan banyak banget kalangannya mulai dari anak sekolah sampe anak kuliah juga ada, dan nantinya nggak menimbulkan hal-hal yang negatif. Jadi tetap ada batas yang saya jaga antara kehidupan pribadi dan konten.”

11. Bagaimana Anda membangun hubungan dengan audiens melalui TikTok?

“Menurut saya, hal yang paling penting dalam membangun hubungan dengan audiens itu menjadi diri sendiri dan menghargai orang lain. Saya selalu berusaha menghargai siapa pun yang mendukung saya maupun yang berinteraksi dengan konten saya. Bagi saya, hubungan yang baik dengan audiens tidak hanya dibangun melalui konten, tetapi juga melalui sikap saling menghormati. Saya percaya bahwa jika kita ingin dihargai oleh orang lain, maka kita juga harus menghargai mereka terlebih dahulu. Karena itu, saya selalu berusaha menjaga hubungan yang baik dengan orang-orang yang mengikuti perjalanan saya di media sosial.”

12. Bagaimana Anda biasanya merespons komentar atau tanggapan audiens?

“Saya biasanya berusaha membalas komentar yang masuk, terutama yang masih relevan dengan kontennya. Walaupun nggak semuanya bisa saya balas karena jumlahnya banyak, tapi saya tetap baca dan menghargai setiap komentar yang ada.”

13. Bagaimana Anda melihat komunitas yang terbentuk di akun Anda?

“Menurut saya, komunitas yang terbentuk di akun saya memiliki peran yang sangat besar dalam perjalanan saya sebagai kreator. Dukungan, respons, dan semangat yang diberikan oleh mereka menjadi salah satu alasan saya bisa berkembang hingga seperti sekarang. Saya melihat para pengikut saya bukan hanya sebagai penonton, tetapi juga sebagai orang-orang yang ikut mendukung proses yang saya jalani. Kehadiran mereka memberikan motivasi untuk terus berkarya dan membuat konten yang lebih baik lagi.”

14. Menurut Anda, karakter apa yang paling menggambarkan diri Anda?

“Karakter yang paling menggambarkan diri saya itu pribadi yang suka bercanda, santai, dan apa adanya. Dalam kehidupan sehari-hari saya memang sering bercanda dengan orang-orang terdekat, termasuk dengan adik saya sendiri. Kadang saya yang menjahili adik, kadang justru saya yang dijahili. Interaksi seperti itu terjadi secara alami sampai ketika ditampilkan dalam konten pun terasa natural. Saya juga sering mengikuti tren yang sedang viral dan mencoba mengemasnya sesuai dengan karakter saya sendiri.”

15. Apa yang membedakan diri Anda dari kreator TikTok lainnya?

“Setiap kreator tentu memiliki kelebihan dan ciri khasnya masing-masing. Menurut saya, hal yang membedakan saya dari kreator lain adalah saya berusaha tetap menjadi diri sendiri dan tidak terlalu dibuat-buat. Saya lebih memilih menampilkan interaksi yang natural dibandingkan menciptakan sesuatu yang terlalu dipaksakan. Keunikan setiap kreator sebenarnya terletak pada cara mereka menyampaikan ide dan karakter masing-masing. Bagi saya, yang paling penting adalah tetap terlihat apa adanya sehingga audiens dapat melihat sisi yang asli dari diri saya.”

16. Bagaimana Anda menjaga konsistensi karakter dalam setiap konten?

“Menjaga konsistensi nggak selalu mudah karena ada kalanya saya merasa jenuh dalam membuat konten. Namun, ketika berada di titik tersebut saya biasanya mencari inspirasi dari kreator lain atau melihat tren-tren yang sedang berkembang. Dari sana saya mendapatkan ide-ide baru yang dapat dikembangkan sesuai dengan karakter akun saya. Dengan cara itu saya tetap bisa mempertahankan karakter yang sudah dikenal audiens tanpa kehilangan semangat untuk terus membuat konten.”

17. Seberapa besar peran keluarga dalam pembentukan identitas akun Anda?

“Peran keluarga sangat besar dalam pembentukan identitas akun saya, terutama hubungan saya sama adik. Karakter yang muncul di media sosial sebenarnya berasal dari hubungan yang memang sudah terbentuk di kehidupan sehari-hari. Karena interaksi tersebut sudah menjadi bagian dari keseharian kita, saya cuma mindahin ke dalam bentuk konten. Itulah kenapa banyak orang lihat konten kita terasa natural karena memang berasal dari hubungan yang nyata, bukan yang dibuat khusus untuk kebutuhan media sosial.”

18. Bagaimana hubungan kakak-adik membentuk identitas akun TikTok Anda?

“Hubungan kakak-adik udah jadi salah satu identitas utama dalam akun TikTok saya. Interaksi yang kita tampilkan memberikan warna tersendiri dalam setiap konten yang dibuat. Sebagai kakak dan adik, kita memiliki peran masing-masing yang saling melengkapi. Dalam proses pembuatan konten kita juga sering bertukar ide dan lebih banyak mengandalkan improvisasi dibandingkan mengikuti skenario yang kaku. Dengan cara itu, interaksi yang muncul terasa lebih alami dan sesuai dengan hubungan kita yang sebenarnya.”

19. Nilai apa yang ingin Anda sampaikan melalui konten?

“Melalui konten yang saya buat, saya ingin menyampaikan nilai-nilai yang dekat dengan kehidupan sehari-hari dan dapat dirasakan oleh banyak orang. Sebagian besar konten yang kita buat berangkat dari situasi yang sering dialami masyarakat sehingga terasa relate dengan kehidupan mereka. Selain memberikan hiburan, saya juga ingin menyampaikan pesan tentang pentingnya semangat menjalani kehidupan, berdoa, bersikap ikhlas, tetap konsisten dalam berusaha, dan percaya bahwa setiap proses akan menghasilkan sesuatu yang baik pada waktunya.”

20. Apakah ada batasan tertentu yang Anda pegang saat membuat konten?

“Pasti ada batasan yang selalu saya pegang pas membuat konten. Saya selalu berusaha memahami mana hal yang pantas ditampilkan dan mana yang sebaiknya tidak dipublikasikan. Selain untuk menghindari pelanggaran aturan platform, batasan tersebut juga penting agar konten yang dibuat tetap nyaman ditonton oleh audiens. Saya berusaha menjaga agar konten yang diunggah tidak menimbulkan dampak negatif dan tetap dapat diterima oleh berbagai kalangan masyarakat.”

21. Mengapa Anda memilih humor sebagai ciri khas konten?

“Sebenarnya, penggunaan humor sebagai ciri khas konten saya gak direncanakan sejak awal. Semua itu terbentuk secara alami seiring berjalannya waktu. Ketika

mulai membuat konten, saya hanya menampilkan aktivitas dan interaksi yang biasa saya lakukan sehari-hari. Ternyata konten-konten yang bernuansa humor mendapatkan respons yang baik dari audiens. Dari situ karakter akun saya mulai terbentuk dengan sendirinya.”

22. Menurut Anda apa peran humor dalam menarik perhatian audiens?

“Menurut saya, humor memiliki peran yang sangat besar dalam menarik perhatian audiens karena konten komedi cenderung gak pernah kehabisan penonton. Banyak orang buka media sosial untuk mencari hiburan dan melepaskan penat dari aktivitas sehari-hari. Karena itu, pas mereka menemukan konten yang lucu dan menghibur, mereka cenderung lebih tertarik untuk menonton hingga selesai. Saya juga merasa senang pas lihat komentar-komentar dari audiens yang mengatakan bahwa mereka merasa terhibur setelah menonton konten saya. Bagi saya, hal itu jadi tanda bahwa konten yang dibuat berhasil diterima dengan baik oleh banyak orang.”

23. Mengapa humor terus dipertahankan dalam setiap konten?

“Humor terus saya pertahankan karena karakter tersebut sudah melekat pada akun saya. Audiens udah kenal akun ini sebagai akun yang menghadirkan hiburan lewat candaan dan interaksi yang lucu. Kalo tiba-tiba saya ngubah konsep secara drastis jadi sesuatu yang berbeda, saya rasa hal itu bakal terlihat aneh karena gak sesuai sama karakter yang selama ini sudah terbentuk. Dari itu, saya milih untuk tetap mempertahankan unsur humor sambil terus mencari ide-ide baru agar kontennya gak terasa monoton.”

24. Mengapa interaksi dengan adik sering dimunculkan dalam konten?

“Interaksi sama adik sering dimunculin karena hubungan tersebut memang udah jadi bagian dari kehidupan sehari-hari saya. Selain itu, hubungan kakak-adik yang kita tampilkan juga sudah menjadi identitas yang dikenal oleh audiens. Namun, yang penting bagi saya itu gimana konsep tersebut tetap dikembangkan agar tidak monoton. Konsistensi memang penting, tetapi harus tetap diimbangi sama kreativitas biar audiens gak merasa bosan dengan konten yang ditampilkan.”

25. Menurut Anda apa yang membuat interaksi kakak-adik menarik bagi audiens?

“Menurut saya, salah satu alasan audiens tertarik pada interaksi kakak-adik yang kita tampilkan itu karena hubungan tersebut dikemas dengan cara yang lucu, menghibur, dan pastinya natural. Selain itu, interaksi yang ditampilkan juga

terasa natural karena memang berasal dari kehidupan sehari-hari, sehingga audiens lebih mudah menikmati dan memahami hubungan yang kita tunjukkan di dalam konten.”

26. Apa yang membedakan konten Anda dari kreator lain?

“Menurut saya, yang membedakan konten saya dengan kreator lain adalah hubungan kakak-adik yang natural dan tidak dibuat-buat. Kita berusaha menampilkan diri apa adanya tanpa terlalu banyak dibuat-buat sehingga audiens dapat melihat sisi yang lebih nyata dari hubungan kami.”

27. Bagaimana humor dan interaksi keluarga membantu membangun kedekatan dengan audiens?

“Humor dan interaksi keluarga membantu menciptakan kedekatan karena banyak situasi yang kita tampilkan terasa dekat dengan kehidupan sehari-hari penonton. Namun, bagi saya gak semua aktivitas keluarga harus dijadikan konten. Ada momen-momen tertentu yang memang cukup dinikmati sebagai keluarga tanpa harus dipublikasikan. Ketika ditampilkan secara wajar dan sesuai kebutuhan konten, interaksi keluarga dapat membuat audiens merasa lebih dekat karena mereka melihat situasi yang juga sering mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.”

28. Menurut Anda bagaimana audiens memandang akun Anda saat ini?

“Kalau berbicara mengenai bagaimana audiens memandang akun saya, sebenarnya saya ngerasa hal itu lebih tepat dinilai sama para penonton. Saya gak bisa menilai diri saya dari sudut pandang audiens. Namun, berdasarkan komentar dan respons yang sering saya terima, banyak orang mengenal akun saya melalui konten humor dan interaksi kakak-adik yang selama ini menjadi ciri khas utama akun tersebut.”

29. Karakter apa yang paling melekat pada akun @mochfairuzzz?

“Karakter yang paling melekat pada akun saya itu karakter humoris, dekat dengan keluarga, dan menampilkan hubungan kakak-adik yang akrab. Akun ini juga dikenal lewat interaksi yang natural dan gak terlalu dibuat-buat. Karakter itu terbentuk secara bertahap dari berbagai konten yang saya unggah dan akhirnya menjadi identitas yang mudah dikenali oleh audiens.”

30. Mengapa konsep humor dan interaksi kakak-adik masih dipertahankan hingga saat ini?

“Konsep humor dan interaksi kakak-adik masih saya pertahankan karena konsep tersebut udah jadi identitas yang melekat di akun saya dan masih diterima dengan baik sama audiens. Selain itu, konsep tersebut memang berasal dari kehidupan sehari-hari sampai lebih mudah buat dijalankan secara konsisten. Selama masih dapat memberikan hiburan dan manfaat bagi penonton, saya merasa konsep tersebut masih relevan untuk terus dikembangkan. Tapi saya juga tetap berusaha mencari inovasi dan ide-ide baru agar konten yang dibuat gak terasa berulang dan tetap menarik untuk diikuti oleh audiens.”



Informan Utama

Nama: Adi Permana, S.Sos., M.I.Kom (Ahli Media Sosial/Konten Kreator)

Hari/Tanggal: Kamis, 25 Juni 2026

Waktu: 11.00 – 12.50

Tempat: Online Via G-meet

Topik Sesi: Self Presentation, Self Identity, Pembentukan Personal Branding

Bukti: **Lampiran 6** Dokumentasi Wawancara Online Ahli Media Sosial



1. Bagaimana Anda melihat peran humor dalam menampilkan karakter asli seorang kreator di TikTok?

“Kalau saya lihat, saya sudah mencoba melihat konten Moch Fairuz. Memang dia memfokuskan kontennya pada humor. Menurut saya, banyak content creator memilih niche humor karena melihat kondisi audiens di Indonesia. Masyarakat Indonesia pada dasarnya menyukai konten yang bersifat humor dan entertainment. Konten seperti ini lebih mudah diterima dibandingkan konten yang terlalu serius. Banyak content creator yang mengarah ke humor. Kita bisa melihat stand up comedian yang memanfaatkan media sosial untuk menyampaikan humor. Bahkan kritik terhadap pemerintah pun sering kali disampaikan melalui humor agar lebih mudah diterima masyarakat. Artinya, humor bisa masuk ke berbagai kalangan. Kalau menurut saya, humor merupakan niche yang sangat kuat di Indonesia. Ketika seorang kreator konsisten menampilkan humor yang sesuai dengan dirinya, audiens akan lebih mudah melihat bahwa apa yang ditampilkan terasa alami. Dalam konteks Fairuz, humor yang ditampilkan menjadi bagian penting yang membentuk persepsi audiens terhadap dirinya sebagai kreator yang autentik.”

2. Bagaimana interaksi kakak-adik dapat menunjukkan sisi autentik seorang kreator?

“Kalau menurut saya, hubungan keluarga itu dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Apa yang ditampilkan dalam konten sering kali memang terjadi dalam kehidupan nyata, misalnya bercanda, saling jahil, atau ada pertengkaran kecil yang wajar dalam hubungan keluarga. Di situ ada unsur kedekatan atau proximity. Audiens merasa apa yang mereka lihat adalah sesuatu yang dekat dengan pengalaman mereka sendiri. Selain itu, hubungan keluarga yang ditampilkan secara natural biasanya tidak terlihat dibuat-buat. Masyarakat Indonesia juga menyukai konten yang ringan dan mudah dikonsumsi. Konten keluarga seperti ini bisa masuk ke semua kalangan karena sifatnya universal. Siapa pun bisa memahami hubungan kakak-adik, hubungan orang tua dan anak, atau interaksi dalam keluarga. Karena itulah konten seperti ini sering kali viral dan mudah diterima audiens.”

3. Seberapa penting menampilkan aktivitas sehari-hari dalam membangun presentasi diri?

“Menurut saya, aktivitas sehari-hari memiliki peran yang cukup penting dalam mendukung presentasi diri seorang kreator karena berkaitan langsung dengan personal branding yang dibangun. Pada dasarnya personal branding merupakan cerminan diri yang ingin diperlihatkan kepada publik secara konsisten. Melalui aktivitas sehari-hari, audiens dapat melihat bagaimana seorang kreator menjalani kehidupannya, berinteraksi dengan orang lain, dan menampilkan karakter yang dimilikinya. Namun demikian, keberhasilan konten keseharian juga sangat bergantung pada karakter individu yang menampilkannya. Tidak semua aktivitas sehari-hari secara otomatis menarik perhatian audiens. Terdapat unsur keunikan yang muncul dari diri seseorang sehingga aktivitas yang sederhana sekalipun dapat menjadi menarik ketika ditampilkan dalam bentuk konten. Dalam kasus kreator yang mengusung humor sebagai identitas kontennya, aktivitas sehari-hari dapat menjadi media yang efektif untuk menunjukkan karakter humoris tersebut. Interaksi dengan keluarga, saudara, maupun lingkungan sekitar dapat menjadi sumber konten yang mendukung personal branding yang telah dibangun sebelumnya. Selain itu, audiens saat ini cenderung menyukai konten yang menunjukkan kehidupan nyata dibandingkan konten yang terlalu formal atau dibuat-buat. Aktivitas sehari-hari memberikan kesempatan kepada audiens untuk melihat sisi manusiawi seorang kreator. Oleh karena itu, konten keseharian menjadi salah satu cara yang efektif

untuk membangun kedekatan dengan audiens sekaligus memperkuat presentasi diri yang ingin ditampilkan di media sosial.”

4. Bagaimana spontanitas dalam konten memengaruhi persepsi audiens terhadap kreator?

“Kalau menurut saya, ini berkaitan dengan originalitas. Spontanitas dalam sebuah konten memiliki hubungan yang cukup erat dengan persepsi audiens terhadap autentisitas seorang kreator. Saat ini terdapat berbagai pendekatan yang digunakan kreator dalam memproduksi konten. Ada kreator yang menyusun kontennya secara detail menggunakan skrip, terdapat alur cerita yang jelas, hingga penggunaan teknik tertentu seperti yang biasa digunakan dalam stand-up comedy. Namun di sisi lain, terdapat pula kreator yang lebih mengandalkan spontanitas dan merekam situasi yang terjadi secara langsung tanpa banyak perencanaan. Dalam konteks konten yang ditampilkan oleh Moch Fairuz, saya melihat banyak konten yang dibuat berdasarkan situasi yang terjadi saat itu. Bisa jadi ia melihat bahwa konten yang spontan lebih banyak diminati audiens dibandingkan konten yang terlalu dirancang. Aktivitas sehari-hari, interaksi dengan keluarga, maupun respons terhadap kondisi tertentu direkam dan dikemas menjadi konten yang menghibur. Audiens kemudian melihat hal tersebut sebagai sesuatu yang lebih natural karena tidak terlalu terlihat sebagai hasil rekayasa atau skenario yang dibuat secara berlebihan. Menurut saya, kemungkinan besar kreator juga melakukan proses pengamatan terhadap respons audiens. Setelah cukup lama membuat konten, seorang kreator biasanya mulai memahami jenis konten seperti apa yang paling banyak diterima oleh pengikutnya. Bisa jadi kreator menemukan bahwa konten yang spontan dan natural memperoleh respons yang lebih tinggi dibandingkan konten yang terlalu terstruktur. Oleh karena itu, spontanitas kemudian menjadi bagian dari strategi konten yang terus dipertahankan. Di sisi lain, perlu dipahami bahwa setiap kreator memiliki preferensi yang berbeda. Ada kreator yang lebih menyukai visual yang estetik, pengambilan gambar yang rapi, serta konsep yang sudah dirancang sebelumnya. Namun ada juga kreator yang lebih nyaman menampilkan keseharian apa adanya tanpa terlalu memikirkan aspek teknis produksi. Keduanya memiliki audiens masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat segmentasi audiens yang berbeda dalam mengonsumsi konten media sosial. Pada akhirnya, spontanitas dapat meningkatkan kesan autentik karena audiens merasa melihat sesuatu yang lebih dekat dengan realitas kehidupan kreator. Selain itu, fenomena ini juga memperlihatkan bahwa saat

ini hampir semua aktivitas dapat menjadi konten selama dikemas secara konsisten dan mampu menarik perhatian audiens.”

5. Bagaimana kreator biasanya membangun citra yang ingin ditampilkan kepada audiens?

“Kalau menurut pendapat saya, pembentukan citra seorang kreator sangat berkaitan dengan personal branding yang ingin dibangun. Personal branding pada dasarnya merupakan cerminan diri yang secara sengaja ditampilkan kepada publik dan dilakukan secara konsisten dalam jangka waktu yang panjang. Melalui konten yang terus diproduksi, audiens akan membentuk persepsi tertentu mengenai siapa kreator tersebut dan karakter seperti apa yang dimilikinya. Dalam kasus kreator yang mengusung humor sebagai karakter utama, citra yang dibangun adalah citra sebagai sosok yang humoris dan menghibur. Namun citra tersebut tidak dapat terbentuk hanya melalui satu atau dua unggahan saja. Kreator harus terus menunjukkan karakter yang sama secara berulang agar audiens dapat mengenali dan mengingatnya. Oleh karena itu, konsistensi menjadi faktor yang sangat penting dalam proses pembentukan citra. Selain konsistensi, karakter alami yang dimiliki kreator juga memengaruhi keberhasilan pembentukan citra. Tidak semua orang dapat membangun citra humoris apabila memang tidak memiliki kecenderungan tersebut dalam dirinya. Terdapat unsur kepribadian yang berperan dalam proses ini. Ketika karakter yang ditampilkan sesuai dengan karakter asli yang dimiliki seseorang, proses pembentukan citra biasanya akan terasa lebih mudah dan lebih meyakinkan bagi audiens. Faktor lain yang turut memengaruhi pembentukan citra adalah kemampuan kreator dalam mempertahankan kreativitasnya. Ketika seseorang sudah memilih satu karakter tertentu sebagai identitas kontennya, maka ia dituntut untuk terus menghasilkan ide-ide baru yang masih sesuai dengan citra yang sedang dibangun. Oleh karena itu, pembentukan citra bukan hanya persoalan menampilkan karakter tertentu, tetapi juga menjaga konsistensi dan kreativitas agar citra tersebut tetap relevan di mata audiens.”

6. Bagaimana pemilihan karakter tertentu membantu membentuk presentasi diri?

“Pemilihan karakter tertentu berkaitan erat dengan kesadaran diri atau self-awareness yang dimiliki oleh seorang kreator. Seorang kreator perlu memahami terlebih dahulu karakter apa yang ingin ditampilkan kepada publik dan bagaimana dia ingin dikenal oleh audiens. Ketika keputusan tersebut sudah ditentukan, maka karakter tersebut harus terus ditampilkan secara konsisten dalam berbagai konten yang dipublikasikan. Sebagai contoh, apabila seorang kreator ingin dikenal sebagai

sosok yang humoris, maka ia harus terus memperlihatkan unsur humor dalam kontennya. Begitu pula apabila seseorang ingin dikenal sebagai kreator edukasi, maka konten yang diproduksi juga harus konsisten ada dalam ranah edukatif. Konsistensi inilah yang akan membantu audiens membangun pemahaman mengenai identitas kreator tersebut. Karakter tertentu menjadi lebih mudah diterima audiens ketika karakter tersebut jelas, mudah dikenali, dan ditampilkan secara berulang. Ketika audiens terus-menerus melihat pola yang sama dalam konten seorang kreator, mereka akan mulai mengasosiasikan kreator tersebut dengan karakter tertentu. Dalam jangka panjang, karakter tersebut akan menjadi bagian dari identitas digital yang melekat pada kreator. Menurut saya, tantangan terbesar dalam proses ini adalah menjaga konsistensi. Banyak kreator yang mampu membangun karakter tertentu di awal, tetapi kesulitan mempertahankannya dalam jangka panjang. Padahal dalam dunia konten digital, konsistensi merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan presentasi diri di hadapan audiens.”

7. Seberapa penting pengelolaan kesan dalam media sosial?

“Menurut saya, pengelolaan kesan atau impression management memiliki peran yang sangat penting dalam media sosial. Secara sederhana, impression management dapat dipahami sebagai proses ketika seseorang berusaha memengaruhi persepsi orang lain terhadap dirinya. Dalam konteks media sosial, setiap konten yang dipublikasikan sebenarnya merupakan bagian dari proses pembentukan persepsi tersebut. Jika dikaitkan dengan kreator yang mengusung humor sebagai identitas utamanya, maka pengelolaan kesan dilakukan dengan cara terus menampilkan karakter humoris dalam berbagai unggahan. Melalui proses tersebut, audiens akan membentuk persepsi bahwa kreator tersebut adalah sosok yang lucu, menghibur, dan menyenangkan. Persepsi inilah yang kemudian menjadi bagian dari citra yang melekat pada diri kreator. Namun saat ini persaingan antar kreator juga semakin tinggi. Banyak kreator yang memproduksi jenis konten yang serupa sehingga proses pengelolaan kesan tidak cukup hanya dilakukan melalui konsistensi semata. Kreator juga harus memiliki keunikan yang membedakannya dari kreator lain. Dalam hal ini, unsur uniqueness dan novelty menjadi penting karena membantu audiens mengingat karakter yang dimiliki oleh seorang kreator. Oleh karena itu, pengelolaan kesan tidak hanya berkaitan dengan bagaimana seseorang ingin dipersepsikan, tetapi juga bagaimana ia dapat membangun karakter yang berbeda dan memiliki nilai pembeda dibandingkan kreator lain. Ketika keunikan tersebut berhasil ditemukan dan

ditampilkan secara konsisten, maka persepsi audiens akan terbentuk dengan lebih kuat.”

8. Apakah kreator terkadang menampilkan diri yang berbeda dari kehidupan nyata?

“Menurut saya, perbedaan antara persona yang ditampilkan di media sosial dengan kehidupan nyata merupakan hal yang cukup wajar. Dalam proses membangun branding, seorang kreator sering kali menampilkan versi dirinya yang memang ingin diperlihatkan kepada publik. Hal tersebut tidak selalu berarti bahwa kreator sedang membohongi audiens, melainkan lebih kepada bagaimana ia mengelola citra yang ingin dibangun. Saya punya beberapa teman content creator yang dalam kehidupan sehari-hari sebenarnya pendiam dan tidak terlalu banyak bicara. Namun ketika membuat konten, mereka bisa terlihat sangat komunikatif, ekspresif, dan percaya diri. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa terdapat ruang antara kehidupan pribadi dan persona publik yang ditampilkan di media sosial. Pada dasarnya media sosial merupakan ruang yang sangat kompetitif karena setiap kreator berlomba mendapatkan perhatian publik. Menurut saya, itu bukan berarti membohongi publik, melainkan bagian dari bagaimana seseorang membangun citra yang ingin ditampilkan di media sosial. Karena pada akhirnya media sosial juga menjadi ruang bagi seseorang untuk membangun persepsi tertentu di mata audiens. Selama karakter tersebut tidak melanggar norma, aturan hukum, maupun merugikan orang lain, maka hal tersebut masih dapat dipahami sebagai bagian dari strategi presentasi diri. Dengan demikian, keberadaan perbedaan antara front stage dan back stage merupakan sesuatu yang cukup umum ditemukan dalam media sosial. Yang terpenting adalah perbedaan tersebut tidak sampai menciptakan manipulasi yang berlebihan sehingga merusak kepercayaan audiens terhadap kreator.”

9. Bagaimana kreator memilih bagian kehidupan yang akan ditampilkan kepada publik?

“Kalau menurut saya, ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan. Pertama, kreator perlu bertanya kepada dirinya sendiri apakah konten tersebut memang layak untuk dikonsumsi publik atau tidak. Kedua, kreator perlu mempertimbangkan apakah konten yang dibuat berpotensi menimbulkan persoalan di kemudian hari. Misalnya melibatkan keluarga, teman, atau orang-orang terdekat yang mungkin dapat terdampak oleh konten tersebut. Ketiga, kreator juga perlu memperhatikan bagaimana cara menyampaikan pesan kepada audiens. Karena seorang content

creator sering kali menjadi panutan bagi pengikutnya. Jangan sampai konten yang dibuat justru ditiru oleh audiens dalam bentuk yang negatif. Jadi menurut saya, pemilihan informasi yang ditampilkan kepada publik harus mempertimbangkan kelayakan konten, dampak yang mungkin muncul di masa depan, dan cara penyampaiannya kepada audiens.”

10. Bagaimana kreator menentukan batas antara kehidupan pribadi dan konten publik?

“Kalau menurut saya pribadi, batas antara kehidupan pribadi dan konten publik tetap perlu ada. Memang ada orang yang nyaman membagikan kehidupan pribadinya secara terbuka, tetapi tidak semua hal harus dipublikasikan. Privasi tetap penting untuk dijaga. Misalnya yang berkaitan dengan keluarga, kondisi pribadi, kehidupan rumah tangga, atau hal-hal lain yang sifatnya terlalu personal. Jika semuanya dibuka kepada publik, bisa saja menimbulkan dampak yang tidak diinginkan di kemudian hari. Selain itu, ada juga risiko keamanan dan berbagai reaksi negatif dari publik ketika informasi pribadi terlalu banyak dibagikan. Karena itu, kreator perlu menentukan batas yang jelas mengenai hal-hal yang masih layak dijadikan konten dan hal-hal yang sebaiknya tetap menjadi ranah pribadi. Menurut saya, batas tersebut diperlukan agar kreator tetap dapat membuat konten secara nyaman tanpa harus mengorbankan privasi dirinya maupun orang-orang di sekitarnya.”

11. Bagaimana interaksi dengan audiens berkontribusi dalam pembentukan identitas seorang kreator di TikTok?

“Menurut saya, karena sifat TikTok yang memungkinkan interaksi dua arah, audiens dapat memberikan komentar dan kreator bisa merespons komentar tersebut. Dari situ muncul pendekatan yang lebih personal antara kreator dan pengikutnya. Misalnya ketika audiens bertanya atau memberikan tanggapan terkait suatu konten lalu mendapat balasan dari kreator, hal tersebut membuat audiens merasa diperhatikan. Hubungan seperti ini dapat membangun ketertarikan publik terhadap seorang kreator. Audiens akan melihat bahwa kreator tersebut aktif berinteraksi dan tidak mengabaikan pengikutnya. Selain itu, respons yang diberikan kreator juga menjadi bentuk penyesuaian terhadap audiens sehingga hubungan yang terbangun menjadi lebih dekat. Dengan demikian, interaksi dengan audiens menjadi penting karena dapat memperkuat kedekatan serta meningkatkan ketertarikan audiens terhadap kreator maupun konten yang dibuatnya.”

12. Bagaimana komunitas pengikut dapat memengaruhi identitas yang melekat pada kreator?

“Menurut saya, komunitas pengikut memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap identitas seorang kreator. Para pengikut atau penggemar sering kali menjadi pihak yang membantu membesarkan nama seorang kreator di media sosial. Fenomena ini dapat dilihat pada berbagai fandom yang secara aktif mendukung tokoh yang mereka sukai melalui berbagai bentuk aktivitas di media sosial. Komunitas pengikut juga sering membuat akun fanpage, membagikan ulang konten, hingga memperkuat citra tertentu yang melekat pada seorang kreator. Karena itu, komunitas memiliki peran penting dalam mempertahankan identitas yang sudah terbentuk. Di sisi lain, kreator juga perlu menjaga hubungan dengan komunitasnya, misalnya melalui interaksi langsung maupun kegiatan yang melibatkan pengikutnya, agar hubungan tersebut tetap terpelihara dan identitas yang telah terbentuk dapat terus dipertahankan.”

13. Bagaimana respons audiens membantu membentuk identitas seorang kreator?

“Menurut saya, berbagai bentuk respons audiens seperti komentar, emoji, stiker, maupun bentuk interaksi lainnya dapat membantu membentuk identitas seorang kreator. Respons tersebut merupakan bentuk ekspresi audiens terhadap konten yang mereka konsumsi. Selain menunjukkan ketertarikan audiens, respons tersebut juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi kreator untuk melihat jenis konten yang paling diterima oleh pengikutnya. Ketika suatu konten mendapatkan banyak respons positif, hal itu dapat memperkuat identitas yang sedang dibangun oleh kreator. Dengan demikian, bentuk respons seperti komentar, stiker, maupun interaksi lain yang menunjukkan keterlibatan audiens menjadi salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam pembentukan identitas seorang kreator.”

14. Bagaimana karakter pribadi seorang kreator dapat terlihat melalui konten yang diunggah?

“Menurut saya, karakter pribadi seorang kreator kadang bisa terlihat secara otomatis ketika membuat konten. Namun, ada juga kondisi ketika karakter yang ditampilkan di media sosial berbeda dengan kehidupan nyatanya. Misalnya di dalam konten seseorang terlihat ramah, tetapi ketika bertemu langsung justru menunjukkan sikap yang berbeda. Karena itu, seorang kreator harus mampu menyesuaikan antara apa yang ditampilkan di depan publik dengan kehidupan nyatanya. Jika perbedaan tersebut terlalu jauh dan akhirnya diketahui publik, maka orang bisa menganggap bahwa karakter yang selama ini ditampilkan hanyalah bagian dari konten semata.

Dalam kondisi seperti itu, publik akan mulai mempertanyakan karakter asli kreator tersebut. Menurut saya, ketika kreator membagikan kehidupan sehari-harinya sebagai konten, karakter pribadinya akan lebih mudah terlihat. Oleh karena itu, konsistensi antara karakter yang ditampilkan di media sosial dengan kehidupan nyata menjadi hal yang penting agar tidak menimbulkan persepsi negatif dari audiens.”

15. Seberapa penting keunikan dalam membentuk identitas kreator di media sosial?

“Menurut saya, keunikan sangat penting dalam membentuk identitas seorang kreator, terutama di tengah banyaknya kreator yang ada di media sosial saat ini. Publik biasanya mencari sesuatu yang berbeda dan tidak ditemukan pada kreator lain. Keunikan inilah yang sering menjadi alasan seseorang mengikuti, membagikan, ataupun memberikan komentar pada sebuah konten. Dalam dunia konten kreator dikenal istilah content niche, yaitu ciri khas atau karakteristik tertentu yang membedakan satu kreator dengan kreator lainnya. Keunikan tersebut perlu dipertahankan karena menjadi alasan utama audiens tertarik untuk terus mengikuti konten yang dibuat. Selain itu, keunikan juga dapat membantu meningkatkan keterlibatan audiens, menarik pengikut baru, serta memperkuat identitas kreator di media sosial.”

16. Bagaimana konsistensi karakter memengaruhi identitas seorang kreator?

“Menurut saya, konsistensi karakter sangat berpengaruh terhadap pembentukan identitas seorang kreator, terutama dalam jangka panjang. Ketika seorang kreator terus menampilkan karakter yang sama secara konsisten, publik akan lebih mudah mengenali dan mengingat identitas yang ingin dibangun oleh kreator tersebut. Proses pembentukan identitas tidak terjadi secara instan. Dibutuhkan waktu, proses, dan konsistensi agar publik memiliki kesadaran terhadap karakter yang ditampilkan oleh kreator. Karena itu, seorang kreator perlu terus mempertahankan karakter yang ingin ditonjolkan melalui kontennya. Sebaliknya, jika karakter yang ditampilkan sering berubah-ubah, audiens akan kesulitan mengenali identitas kreator tersebut. Akibatnya, citra yang ingin dibangun menjadi kurang kuat dan proses pembentukan identitas di mata audiens menjadi lebih sulit.”

17. Bagaimana hubungan keluarga dapat menjadi bagian dari identitas seorang kreator?

“Menurut saya, hubungan keluarga dapat menjadi bagian dari identitas seorang kreator ketika sejak awal kreator tersebut memang memilih untuk menjadikan kehidupan keluarganya sebagai bagian dari konten yang dibuat. Ketika konten keluarga mendapatkan respons yang baik dari audiens, hubungan keluarga tersebut lama-kelamaan menjadi identitas yang melekat pada kreator. Selain itu, konten keluarga sering kali menarik perhatian audiens karena dekat dengan kehidupan sehari-hari. Konten seperti ini juga cenderung terasa ringan, mudah dipahami, dan tidak membutuhkan pembahasan yang terlalu rumit. Ketika dikemas dengan cara yang menarik, misalnya melalui humor atau interaksi yang natural, audiens akan lebih mudah merasa terhubung dengan konten tersebut. Namun, kreator tetap perlu memperhatikan batasan mengenai bagian mana dari kehidupan keluarga yang layak ditampilkan dan mana yang sebaiknya tetap menjadi ranah pribadi.”

18. Bagaimana dinamika interaksi kakak-adik dapat membentuk identitas yang khas di TikTok?

“Menurut saya, dinamika interaksi kakak-adik dapat membentuk identitas yang khas ketika di dalam hubungan tersebut terdapat keunikan yang memang menarik untuk ditampilkan. Kreator biasanya menyadari adanya hal-hal unik dalam keluarganya yang kemudian dijadikan bagian dari konten. Keunikan tersebut bisa berupa cara berinteraksi, gaya bercanda, kebiasaan sehari-hari, maupun hubungan yang terlihat natural. Tidak semua konten keluarga dapat menarik perhatian audiens. Oleh karena itu, biasanya ada unsur tertentu yang membuat sebuah keluarga terlihat berbeda dibandingkan keluarga lainnya. Menurut saya, yang membedakan konten seperti ini dari kreator lain adalah adanya keunikan dan interaksi yang muncul secara alami. Jika hubungan tersebut dibuat-buat, audiens biasanya akan mudah merasa bosan. Karena itu, unsur natural dalam interaksi kakak-adik menjadi salah satu faktor yang membuat identitas kreator lebih mudah dikenali dan diingat oleh audiens.”

19. Bagaimana nilai-nilai yang ditampilkan kreator memengaruhi identitasnya?

“Menurut saya, nilai-nilai yang ditampilkan oleh seorang kreator akan memengaruhi identitas digital yang nantinya dikonsumsi oleh publik. Nilai tersebut berkaitan dengan bagaimana seorang kreator ingin dicitrakan dan bagaimana citra tersebut kemudian diterima oleh audiens. Nilai yang ditampilkan dalam konten juga dapat menjadi sesuatu yang dibawa oleh pengikutnya ke dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, ketika seorang kreator sering menampilkan kebersamaan keluarga, hubungan yang hangat dengan saudara, atau sikap saling menyayangi, maka nilai-

nilai tersebut dapat menjadi contoh yang dilihat oleh audiens. Karena itu, nilai yang ditampilkan menjadi penting dalam media sosial karena tidak hanya membentuk identitas kreator, tetapi juga dapat memberikan pengaruh kepada para pengikut yang mengonsumsi konten tersebut.”

20. Bagaimana konsistensi nilai dan perilaku memengaruhi kepercayaan audiens?

“Menurut saya, konsistensi antara nilai yang ditampilkan dengan perilaku nyata seorang kreator memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap tingkat kepercayaan audiens. Audiens akan menilai apakah apa yang ditampilkan dalam konten sesuai dengan perilaku kreator di kehidupan nyata. Ketika seorang kreator mampu menunjukkan kesesuaian antara nilai yang disampaikan dan perilakunya sehari-hari, kepercayaan audiens akan lebih mudah terbentuk. Sebaliknya, jika terdapat perbedaan yang terlalu jauh antara citra yang ditampilkan dan kenyataan yang diketahui publik, maka kepercayaan audiens dapat menurun. Karena itu, konsistensi menjadi hal yang penting dalam mempertahankan identitas seorang kreator. Semakin konsisten nilai dan perilaku yang ditampilkan, semakin kuat pula identitas dan kepercayaan yang terbentuk di mata audiens.”

21. Menurut Anda, mengapa humor sering digunakan sebagai strategi personal branding di TikTok?

“Karena kalau menurut saya, audiensnya banyak. Audiens itu suka dengan konten-konten yang humor. Orang Indonesia suka dengan konten yang humor, yang jenaka. Makanya tiap konten yang ada unsur hiburannya itu selalu laku dan selalu ramai. Kalau konten yang sifatnya terlalu formal, biasanya memang audiensnya lebih terbatas. Misalnya konten rapat atau konten yang sangat informatif tanpa unsur hiburan, itu biasanya tidak seramai konten yang dikemas dengan humor. Jadi ini mencerminkan bahwa kondisi audiens di Indonesia memang menyukai konten-konten seperti itu. Sebagai content creator, tentu bisa menyesuaikan dengan kondisi tersebut. Humor menjadi salah satu cara yang efektif untuk menarik perhatian audiens karena sifatnya ringan dan mudah diterima oleh banyak orang. Keunggulan humor dibandingkan jenis konten lain adalah karena humor mampu memberikan hiburan secara langsung kepada audiens. Orang membuka media sosial sering kali untuk mencari hiburan, sehingga konten humor lebih mudah mendapatkan perhatian dibandingkan konten yang mengharuskan audiens berpikir lebih berat.”

22. Bagaimana humor memengaruhi ketertarikan audiens terhadap kreator?

“Kalau menurut saya, pengaruhnya karena orang memang suka dengan seseorang yang humoris. Di lingkungan sehari-hari juga begitu. Kalau ada orang yang humoris, biasanya suasananya jadi lebih seru dan menyenangkan. Hal yang sama terjadi di dunia digital. Ketika ada content creator yang humoris, orang juga akan senang menonton kontennya. Kadang kita membuka media sosial itu untuk hiburan karena sudah jenuh dengan rutinitas sehari-hari. Ketika menemukan konten yang lucu, unik, dan menghibur, kita jadi betah menontonnya lebih lama. Dari situ biasanya muncul ketertarikan terhadap kreator tersebut. Audiens bisa mulai mengikuti akun kreatornya, menunggu konten berikutnya, bahkan membagikan kontennya kepada orang lain. Makanya banyak kreator yang identik dengan humor akhirnya memiliki audiens yang cukup besar karena mereka mampu memberikan hiburan yang dicari oleh pengguna media sosial.”

23. Seberapa penting konsistensi humor dalam membangun personal branding?

“Kalau konsisten, nantinya akan membangun loyalitas audiens. Audiens yang sudah terbiasa melihat konten humor dari seorang kreator biasanya akan tetap mengikuti akun tersebut karena mereka sudah mengetahui karakter yang ditampilkan. Selain itu, di dunia digital juga ada hubungan dengan algoritma. Kalau seseorang konsisten membuat konten humor, algoritma akan mengenali jenis kontennya dan merekomendasikannya kepada audiens yang memang menyukai konten serupa. Jadi ada hubungan antara kualitas audiens dan algoritma. Dari situlah kadang muncul viralitas ataupun personal branding seorang kreator. Ketika orang membuka TikTok dan terus melihat konten dari kreator yang sama dengan karakter yang konsisten, lama-kelamaan identitas kreator tersebut akan semakin melekat di benak audiens. Kalau humor sudah tidak lagi menjadi ciri khas kreator, tentu ada kemungkinan audiens kehilangan alasan utama mereka mengikuti akun tersebut. Akibatnya, personal branding yang sudah dibangun bisa menjadi kurang kuat dibandingkan sebelumnya.”

24. Mengapa hubungan keluarga dapat menjadi elemen yang kuat dalam personal branding?

“Mungkin kalau konten-konten yang sifatnya keluarga itu ada cerminan kedekatan. Sehingga orang suka pada kontennya. Kemudian kalau konten keluarga yang ditampilkan itu baik, ada nilai-nilai positif yang muncul, maka bisa menjadi teladan bagi orang lain. Misalnya kebersamaan keluarga, kekompakan keluarga, atau

hubungan yang harmonis. Itu bisa menjadi nilai plus tersendiri. Menurut saya, audiens tertarik karena hubungan keluarga itu dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka. Orang bisa merasa relate dengan apa yang ditampilkan dalam konten. Bahkan mungkin ada yang melihat keluarga tersebut sebagai gambaran keluarga yang ideal menurut mereka. Karena itu, relasi keluarga menjadi sesuatu yang menarik untuk ditonton dan dapat memperkuat personal branding seorang kreator.”

25. Bagaimana interaksi kakak-adik dapat menjadi pembeda dibandingkan kreator lain?

“Kalau menurut saya, lagi-lagi harus dilihat dari keunikannya. Di media sosial ada banyak sekali niche konten. Ada konten teknologi, hiburan, pendidikan, keluarga, dan lain sebagainya. Tetapi tidak semua konten keluarga bisa menarik perhatian publik. Interaksi kakak-adik bisa menjadi pembeda ketika ada keunikan yang muncul di dalam hubungan tersebut. Mungkin dari cara bercandanya, kebiasaannya, karakternya, atau dinamika yang terjadi di dalam keluarga itu sendiri. Tidak semua keluarga bisa membuat konten yang menarik. Misalnya saya membuat konten keluarga saya sendiri, belum tentu ramai. Berarti ada sesuatu yang unik yang membuat audiens tertarik untuk terus menonton. Keunikan itulah yang kemudian membuat audiens lebih mudah mengingat kreator tersebut. Jadi ketika orang melihat pola interaksi tertentu, mereka langsung teringat pada kreator yang bersangkutan. Menurut saya pengaruhnya cukup besar terhadap daya ingat audiens karena menjadi ciri khas yang membedakan mereka dari kreator lain.”

26. Bagaimana keunikan karakter kreator berkontribusi terhadap personal branding?

“Kalau mempengaruhinya, menurut saya berasal dari originalitas kreator itu sendiri. Karakter yang jujur dan apa adanya justru sering menjadi nilai yang disukai oleh penonton. Bukan sesuatu yang dibuat-buat. Nilai jual seorang kreator bisa muncul dari cara dia berkomunikasi, dari logat bicaranya, dari cara dia menyampaikan sesuatu, atau dari kebiasaan-kebiasaan yang khas. Misalnya kreator yang menggunakan bahasa Sunda, kadang justru daya tariknya ada pada cara bicaranya yang khas dan lucu. Cara membangunnya menurut saya adalah dengan mengenal diri sendiri terlebih dahulu. Kita harus tahu sebenarnya kita ini seperti apa, sukanya apa, dan karakter kita bagaimana. Setelah itu baru karakter tersebut dimunculkan ke dalam konten. Keunikan menjadi penting karena itulah yang membedakan seorang kreator dengan kreator lainnya. Kalau tidak ada keunikan,

maka akan sulit bagi audiens untuk mengingat atau mengenali identitas seorang kreator.”

27. Bagaimana humor dan interaksi keluarga membantu menciptakan kedekatan dengan audiens?

“Kalau konten keluarga itu memiliki nilai kedekatan karena berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Banyak orang yang merasa relate dengan apa yang mereka lihat di dalam konten tersebut. Misalnya ada konten tentang kakak dan adik yang saling bercanda atau saling usil. Bisa jadi penonton pernah mengalami hal yang sama dalam kehidupannya. Karena merasa relate, mereka jadi lebih tertarik untuk mengikuti konten tersebut. Selain itu, mungkin ada juga audiens yang melihat keluarga tersebut sebagai keluarga yang ideal menurut mereka. Karena itu mereka senang mengikuti perkembangan kontennya. Menurut saya, humor dan interaksi keluarga yang digabungkan dapat menciptakan kedekatan emosional dengan audiens. Ketika audiens merasa dekat, mereka biasanya akan lebih setia mengikuti kreator tersebut dan terus menonton konten-konten berikutnya.”

28. Bagaimana keterlibatan audiens dapat memperkuat personal branding seorang kreator?

“Kalau hubungan dengan audiens itu sangat penting. Banyak kreator yang menggunakan berbagai cara untuk meningkatkan interaksi. Misalnya memberikan ajakan untuk berkomentar, membalas komentar, melakukan live streaming, membuat duet, atau membuat konten dari komentar audiens. Saya pernah melihat konten yang meminta audiens menulis sesuatu di kolom komentar, kemudian kreator akan merespons atau mengirimkan sesuatu melalui pesan. Tujuannya tentu untuk meningkatkan interaksi. Ada juga kreator yang meminta audiens membaca caption terlebih dahulu. Itu juga salah satu cara untuk meningkatkan durasi keterlibatan audiens terhadap kontennya. Semua bentuk interaksi tersebut sebenarnya berhubungan dengan algoritma. Semakin banyak interaksi yang terjadi, semakin besar kemungkinan konten tersebut mendapatkan jangkauan yang lebih luas. Selain itu, ketika kreator membalas komentar atau membuat konten dari komentar audiens, audiens akan merasa lebih dekat dan lebih dihargai. Menurut saya, itu menjadi salah satu bentuk keterlibatan yang efektif dalam memperkuat personal branding seorang kreator.”

29. Bagaimana nilai-nilai yang muncul dalam konten dapat memperkuat personal branding?

“Menurut saya, nilai yang muncul dalam konten akan memengaruhi bagaimana audiens memandang seorang kreator. Ketika seorang kreator secara konsisten menampilkan nilai-nilai tertentu, maka nilai tersebut akan melekat pada identitas dirinya. Misalnya nilai kebersamaan keluarga, kepedulian, rasa hormat kepada orang tua, atau hubungan yang baik antar anggota keluarga. Nilai-nilai seperti itu akan menjadi bagian dari citra yang diterima oleh audiens. Audiens memperhatikan nilai yang ditampilkan karena mereka tidak hanya melihat hiburannya saja, tetapi juga melihat pesan yang muncul di balik konten tersebut. Bahkan tidak menutup kemungkinan nilai yang ditampilkan kreator dapat ditiru atau diterapkan oleh audiens dalam kehidupan sehari-hari mereka.”

30. Mengapa humor dan interaksi kakak-adik dapat dipertahankan dalam jangka panjang sebagai identitas kreator?

“Kalau menurut saya, konten yang menggabungkan humor dan interaksi keluarga bisa dipertahankan dalam jangka panjang karena pasarnya memang besar. Audiens di Indonesia pada umumnya menyukai konten yang menghibur dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, cara membuat kontennya juga relatif sederhana karena berasal dari aktivitas yang natural dan alamiah. Kreator tidak harus selalu membuat konsep yang rumit karena sumber kontennya berasal dari interaksi sehari-hari yang memang terjadi. Interaksi pada konten seperti ini biasanya juga cukup tinggi. Audiens sering memberikan komentar, membagikan konten, atau berinteraksi dengan kreator. Hal itu membuat performa konten menjadi lebih baik. Namun demikian, kreator tetap harus melakukan inovasi. Walaupun konsep humor dan keluarga bisa bertahan lama, audiens tetap bisa merasa bosan jika kontennya selalu sama. Karena itu kreator perlu menghadirkan ide-ide baru agar kontennya tetap menarik. Selama kreator masih menikmati prosesnya dan tidak merasa terbebani dengan konten yang dibuat, menurut saya strategi ini masih sangat memungkinkan untuk dipertahankan dalam jangka panjang sebagai identitas seorang kreator.”

Informan Ahli

Nama: Mega Mutia Maeskina, M.I.Kom (Ahli Akademis)

Hari/Tanggal: Kamis, 25 Juni 2026

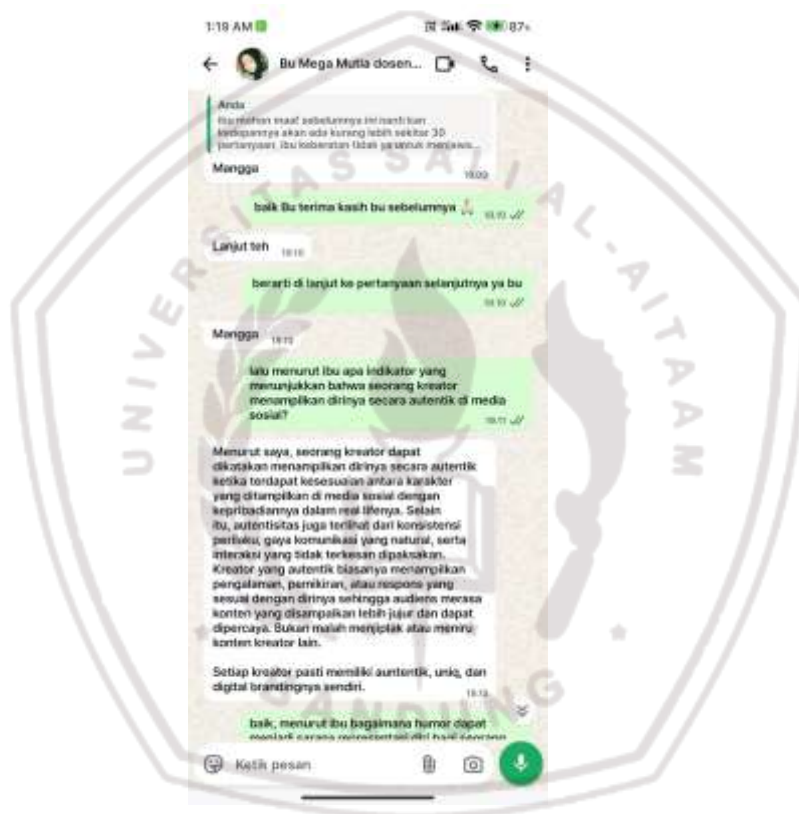
Waktu: 15.00 – 16.00

Tempat: Online Chat WhatsApp

Topik Sesi: Self Presentation, Self Identity, Pembentukan Personal Branding

Bukti:

Lampiran 7 Dokumentasi
Wawancara Online Ahli Akademis



1. Bagaimana konsep real self dapat dipahami dalam konteks konten TikTok?
Apa indikator yang menunjukkan bahwa seorang kreator menampilkan dirinya secara autentik di media sosial?

“Menurut saya, real self itu diri asli seseorang. Jadi di TikTok, meskipun konten dibuat untuk hiburan, audiens tetap bisa melihat karakter asli kreator dari cara dia berbicara, bercanda, merespons orang lain, dan berinteraksi dengan saudaranya. Jadi kontennya bukan sekadar akting, tapi ada bagian dari kepribadian aslinya yang ditampilkan. konsep real self dalam konten TikTok dapat dipahami dari bagaimana seorang kreator menampilkan karakter dan perilaku yang sesuai

dengan kehidupan sehari-harinya. Pada konten Moch Fairuz Abadi, unsur humor dan interaksi antar saudara yang ditampilkan terlihat dekat dengan realitas keseharian sehingga audiens dapat melihat sisi asli kepribadian kreator. Meskipun konten telah melalui proses produksi dan pengemasan, nilai, gaya komunikasi, serta dinamika hubungan yang ditunjukkan tetap merepresentasikan diri asli kreator. Dalam konteks konten TikTok, *real self* dapat dipahami sebagai representasi karakter, nilai, dan kepribadian yang dimiliki kreator dalam kehidupan sehari-hari dan kemudian ditampilkan kepada audiens melalui konten yang dibuat. Pada praktik *self-presentation*, kreator memang melakukan pengelolaan kesan, tetapi aspek-aspek tertentu dari dirinya tetap ditampilkan secara autentik sehingga audiens dapat mengenali identitas asli yang dimiliki kreator tersebut. Menurut saya, seorang kreator dapat dikatakan menampilkan dirinya secara autentik ketika terdapat kesesuaian antara karakter yang ditampilkan di media sosial dengan kepribadiannya dalam *real life*nya. Selain itu, autentisitas juga terlihat dari konsistensi perilaku, gaya komunikasi yang natural, serta interaksi yang tidak terkesan dipaksakan. Kreator yang autentik biasanya menampilkan pengalaman, pemikiran, atau respons yang sesuai dengan dirinya sehingga audiens merasa konten yang disampaikan lebih jujur dan dapat dipercaya. Bukan malah menjiplak atau meniru konten kreator lain.

Setiap kreator pasti memiliki autentik, unik, dan digital brandingnya sendiri.”

2. Bagaimana humor dapat menjadi sarana representasi diri bagi seorang kreator? Mengapa humor dapat mencerminkan karakter dari individu?

“Menurut saya, humor dapat menjadi sarana representasi diri karena cara seseorang menciptakan dan menyampaikan humor biasanya dipengaruhi oleh kepribadian, pengalaman, cara berpikir, serta nilai-nilai yang dimiliki oleh kreator. Melalui humor, seorang kreator dapat menunjukkan bagaimana ia memandang suatu situasi, berinteraksi dengan orang lain, dan mengekspresikan dirinya kepada audiens. Maka dari karena itu, humor tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media untuk menampilkan identitas diri. Humor dapat mencerminkan karakter individu karena setiap orang memiliki gaya humor yang berbeda. Ada yang cenderung santai, spontan, sarkastik, absurd, atau mengandalkan interaksi dengan orang lain. Perbedaan tersebut menunjukkan cara individu berpikir, berkomunikasi, dan merespons lingkungan di sekitarnya. Dengan demikian, humor yang ditampilkan secara konsisten dapat menjadi salah satu

indikator yang membantu audiens memahami karakter seseorang. Dalam perspektif self-presentation, humor dapat digunakan sebagai strategi untuk membangun kesan tertentu di hadapan audiens. Namun, jenis humor yang dipilih dan cara humor tersebut disampaikan tetap dapat merefleksikan aspek-aspek dari diri individu. Karena itu, humor dapat menjadi bagian dari representasi diri sekaligus sarana pembentukan personal branding seorang kreator di media sosial”.

3. Bagaimana aktivitas keseharian yang ditampilkan kreator berperan dalam proses presentasi diri? Seberapa penting sebenarnya unsur keseharian tersebut di media sosial?

“Menurut saya, aktivitas keseharian yang ditampilkan kreator berperan sebagai sarana untuk menunjukkan identitas, karakter, dan nilai yang dimiliki kepada audiens. Melalui aktivitas sehari-hari, audiens dapat memperoleh gambaran mengenai kepribadian dan kehidupan kreator. Unsur keseharian cukup penting karena dapat menciptakan kesan autentik, meningkatkan kedekatan dengan audiens, serta membuat konten terasa lebih relevan dan mudah dipahami.”

4. Bagaimana interaksi keluarga dapat menjadi bagian dari presentasi diri di media sosial? apa makna dari relasi keluarga dalam proses tersebut?

“Menurut saya, aktivitas keseharian yang ditampilkan kreator berperan sebagai sarana untuk menunjukkan identitas, karakter, dan nilai yang dimiliki kepada audiens. Melalui aktivitas sehari-hari, audiens dapat memperoleh gambaran mengenai kepribadian dan kehidupan kreator. Unsur keseharian cukup penting karena dapat menciptakan kesan autentik, meningkatkan kedekatan dengan audiens, serta membuat konten terasa lebih relevan dan mudah dipahami.”

5. Bagaimana pengelolaan kesan dapat dipahami dalam teori presentasi diri? Apa tujuan utama pengelolaan kesan tersebut?

“Menurut saya, kreator cenderung membangun citra atau konsep diri yang ideal karena media sosial memberikan kesempatan untuk mengelola bagaimana dirinya dipersepsikan oleh orang lain. Tujuan utama dari pengelolaan kesan tersebut adalah untuk membangun citra yang positif, memperkuat personal branding, meningkatkan kredibilitas, serta memperoleh penerimaan dari audiens.”

6. Bagaimana konsep false self dapat muncul dalam media sosial? Apa yang menyebabkan individu menampilkan diri yang berbeda dari realitas?

“Menurut saya, konsep false self dapat muncul ketika seseorang menampilkan identitas yang berbeda atau tidak sepenuhnya sesuai dengan kondisi dirinya yang

sebenarnya. Hal ini biasanya terjadi karena adanya keinginan untuk memperoleh pengakuan sosial, menarik perhatian, memenuhi ekspektasi audiens, atau membangun citra tertentu yang dianggap lebih menarik dibandingkan realitas yang dimiliki.”

7. Mengapa kreator cenderung memilih informasi tertentu untuk ditampilkan kepada publik? Faktor apa yang memengaruhi proses seleksi tersebut?

“Menurut saya, kreator cenderung menyeleksi informasi tertentu karena tidak semua aspek kehidupan perlu dibagikan kepada publik. Proses seleksi tersebut dipengaruhi oleh tujuan komunikasi, citra yang ingin dibangun, kebutuhan menjaga privasi, karakteristik audiens, norma sosial, serta pertimbangan profesional dalam mempertahankan personal branding yang dimiliki.”

8. Bagaimana batas antara ruang privat dan ruang publik dapat dipahami dalam media sosial? Mengapa batas tersebut penting bagi kreator?

“Menurut saya, batas antara ruang privat dan ruang publik di media sosial terletak pada kemampuan seseorang untuk menentukan informasi mana yang layak dibagikan dan mana yang sebaiknya tetap menjadi konsumsi pribadi. Menjaga batasan tersebut penting agar kreator dapat melindungi privasi diri dan keluarganya, menjaga kesehatan mental, serta menghindari berbagai risiko yang dapat muncul akibat keterbukaan informasi yang berlebihan di media sosial.”

9. Bagaimana identitas sosial seorang kreator terbentuk melalui media sosial? Faktor apa yang paling memengaruhi pembentukannya?

“Menurut saya, identitas sosial seorang kreator terbentuk melalui proses interaksi yang berlangsung secara terus-menerus di media sosial. Identitas tersebut dibangun melalui cara kreator menampilkan dirinya, jenis konten yang dibuat, nilai yang disampaikan, serta bagaimana audiens memberikan respons terhadap dirinya. Faktor yang paling memengaruhi pembentukannya antara lain karakter pribadi, pengalaman hidup, lingkungan sosial, audiens, dan budaya media sosial yang melingkupinya.”

10. Bagaimana interaksi dengan audiens memengaruhi identitas kreator? Mengapa interaksi menjadi elemen penting dalam pembentukan identitas?

“Menurut saya, interaksi dengan audiens memengaruhi identitas kreator karena melalui interaksi tersebut kreator memperoleh umpan balik mengenai bagaimana dirinya dipersepsikan oleh orang lain. Interaksi menjadi elemen yang penting

karena identitas tidak hanya dibentuk oleh individu itu sendiri, tetapi juga melalui proses pengakuan dan penilaian dari lingkungan sosialnya.”

11. Bagaimana komunitas digital berkontribusi terhadap pembentukan identitas kreator? Apakah identitas dapat berubah karena komunitas tersebut?

“Menurut saya, komunitas digital berkontribusi terhadap pembentukan identitas kreator dengan menyediakan ruang untuk berinteraksi, berbagi pengalaman, serta mengembangkan nilai dan minat yang sama. Identitas tersebut dapat berubah karena pengaruh komunitas, mengingat identitas bersifat dinamis dan terus berkembang seiring dengan pengalaman serta lingkungan sosial yang dihadapi individu.”

12. Bagaimana identitas personal dapat terlihat melalui konten media sosial? Bagaimana identitas personal dapat terlihat melalui konten media sosial?

“Menurut saya, identitas personal dapat terlihat melalui tema konten yang dipilih, gaya komunikasi, cara berinteraksi dengan audiens, serta nilai-nilai yang secara konsisten ditampilkan dalam media sosial. Indikator yang biasanya menunjukkan identitas personal antara lain karakter yang ditampilkan, pola komunikasi, kebiasaan, preferensi topik, dan cara kreator merespons berbagai situasi.”

13. Mengapa keunikan menjadi bagian penting dalam pembentukan identitas diri? Bagaimana keunikan tersebut dipertahankan?

“Menurut saya, keunikan menjadi bagian penting dalam pembentukan identitas diri karena berfungsi sebagai pembeda antara satu individu dengan individu lainnya. Keunikan membantu seseorang lebih mudah dikenali dan diingat oleh audiens. Cara mempertahankannya adalah dengan tetap menunjukkan karakteristik yang sesuai dengan diri sendiri, mengembangkan ciri khas secara konsisten, dan tidak mudah kehilangan identitas hanya karena mengikuti tren yang sedang populer.”

14. Bagaimana konsistensi berperan dalam pembentukan identitas kreator? Apa dampaknya jika identitas yang ditampilkan tidak konsisten?

“Menurut saya, konsistensi berperan penting dalam pembentukan identitas kreator karena membantu audiens memahami karakter dan nilai yang ingin ditampilkan. Jika identitas yang ditampilkan tidak konsisten, audiens dapat mengalami kebingungan dalam memahami sosok kreator sehingga tingkat kepercayaan dan keterikatan terhadap kreator berpotensi menurun.”

15. Bagaimana relasi keluarga dapat membentuk identitas individu di media sosial? Mengapa keluarga sering menjadi bagian dari identitas yang ditampilkan?

“Menurut saya, relasi keluarga dapat membentuk identitas individu karena keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter, nilai, dan cara berinteraksi seseorang. Keluarga sering kali menjadi bagian dari identitas yang ditampilkan karena dianggap merepresentasikan latar belakang, pengalaman, dan kehidupan sosial individu secara lebih utuh.”

16. Bagaimana dinamika kakak-adik dapat dipahami sebagai bagian dari identitas diri kreator? Apa makna simbolik dari hubungan tersebut?

“Menurut saya, dinamika hubungan kakak-adik dapat dipahami sebagai bagian dari identitas diri kreator karena hubungan tersebut memperlihatkan pola komunikasi, peran sosial, dan karakter yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari. Secara simbolik, hubungan kakak-adik dapat merepresentasikan kedekatan emosional, kebersamaan, dukungan, serta bentuk interaksi yang autentik dalam lingkungan keluarga.”

17. Bagaimana nilai moral memengaruhi identitas seorang kreator? Mengapa nilai moral penting dalam media sosial?

“Menurut saya, nilai moral memengaruhi identitas seorang kreator karena nilai tersebut menjadi dasar dalam menentukan sikap, perilaku, dan keputusan yang diambil dalam membuat maupun menyampaikan konten. Nilai moral menjadi penting dalam konteks media sosial karena dapat memengaruhi cara audiens menilai kredibilitas, integritas, dan tanggung jawab sosial seorang kreator.”

18. Bagaimana konsistensi nilai dapat memperkuat identitas kreator? Apa pengaruhnya terhadap kepercayaan audiens?

“Menurut saya, konsistensi nilai dapat memperkuat identitas kreator karena menunjukkan adanya kesesuaian antara pesan yang disampaikan dengan perilaku yang ditampilkan. Konsistensi nilai membantu audiens memahami prinsip yang dimiliki kreator dan meningkatkan kepercayaan terhadap dirinya. Semakin konsisten nilai yang ditunjukkan, semakin besar pula peluang terbentuknya kepercayaan dan loyalitas audiens.”

19. Bagaimana humor dapat berfungsi sebagai identitas seorang kreator di media sosial? Mengapa humor efektif dalam membangun personal branding?

“Menurut saya, humor dapat berfungsi sebagai identitas seorang kreator karena gaya humor yang ditampilkan sering kali mencerminkan karakter, cara berpikir, dan cara berkomunikasi yang dimiliki. Humor juga efektif dalam membangun personal branding karena mampu menarik perhatian audiens, menciptakan kedekatan emosional, serta membuat kreator lebih mudah diingat oleh publik.”

20. Bagaimana humor membantu membedakan seorang kreator dari kreator lainnya? Apa pengaruh diferensiasi terhadap personal branding?

“Menurut saya, humor membantu membedakan seorang kreator karena setiap individu memiliki gaya humor yang unik. Perbedaan tersebut menjadi ciri khas yang membuat audiens lebih mudah mengenali dan mengingat kreator. Semakin kuat diferensiasi yang dimiliki, semakin kuat pula personal branding yang terbentuk di benak audiens.”

21. Mengapa konsistensi karakter penting dalam pembentukan personal branding? Bagaimana konsistensi tersebut memengaruhi persepsi audiens?

“Menurut saya, konsistensi karakter penting karena membantu audiens memahami identitas yang ingin ditampilkan oleh kreator. Ketika karakter yang ditampilkan konsisten, audiens akan memiliki persepsi yang lebih jelas, sehingga kepercayaan dan kredibilitas kreator juga akan meningkat.”

22. Bagaimana hubungan keluarga dapat menjadi elemen personal branding? Mengapa audiens tertarik pada relasi keluarga yang ditampilkan?

“Menurut saya, hubungan keluarga dapat menjadi elemen personal branding karena menunjukkan sisi personal dan kehidupan sosial seorang kreator. Audiens cenderung tertarik pada relasi keluarga karena dianggap dekat dengan pengalaman sehari-hari, sehingga menciptakan rasa kedekatan emosional dan membuat konten terasa lebih autentik.”

23. Bagaimana interaksi kakak-adik dapat membangun karakter khas seorang kreator? Apa yang membuat interaksi tersebut memiliki nilai branding?

“Menurut saya, interaksi kakak-adik dapat membangun karakter khas karena memperlihatkan pola komunikasi, ekspresi, dan dinamika hubungan yang unik. Nilai branding yang kuat muncul ketika interaksi tersebut ditampilkan secara konsisten dan menjadi ciri khas yang mudah dikenali oleh audiens.”

24. Bagaimana identitas personal berkontribusi terhadap personal branding? Mengapa identitas personal perlu dipertahankan?

“Menurut saya, identitas personal merupakan dasar dari personal branding karena mencerminkan karakter, nilai, dan keunikan yang dimiliki seseorang. Identitas yang autentik perlu dipertahankan agar personal branding yang dibangun memiliki kredibilitas dan dapat dipercaya oleh audiens dalam jangka panjang.”

25. Bagaimana hubungan kreator dan audiens berkontribusi terhadap personal branding? Mengapa kedekatan tersebut penting?

“Menurut saya, hubungan antara kreator dan audiens berkontribusi melalui interaksi yang menciptakan rasa kedekatan dan keterikatan. Faktor kedekatan menjadi penting karena dapat meningkatkan loyalitas audiens, memperkuat hubungan emosional, dan membuat audiens lebih terlibat terhadap konten yang dihasilkan.”

26. Bagaimana nilai yang ditampilkan kreator dapat memperkuat personal branding? Apakah nilai berpengaruh terhadap loyalitas audiens?

“Menurut saya, nilai-nilai yang ditampilkan kreator dapat memperkuat personal branding karena menjadi dasar bagi audiens dalam memahami karakter dan prinsip yang dimiliki. Nilai yang konsisten dan positif dapat meningkatkan kepercayaan audiens, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap loyalitas dan dukungan yang diberikan.”

27. Bagaimana persepsi publik terbentuk terhadap personal branding seorang kreator? Faktor apa yang paling berpengaruh dalam pembentukan persepsi tersebut?

“Menurut saya, persepsi publik terbentuk melalui pengalaman audiens dalam melihat konten, berinteraksi dengan kreator, serta mengamati perilaku yang ditampilkan secara konsisten. Faktor yang paling berpengaruh antara lain kualitas konten, gaya komunikasi, nilai yang ditampilkan, konsistensi karakter, dan interaksi dengan audiens.”

28. Mengapa humor dan interaksi kakak-adik dapat menjadi strategi personal branding yang berkelanjutan? Apa yang membuat strategi tersebut tetap relevan di media sosial?

“Menurut saya, perpaduan antara humor dan interaksi kakak-adik dapat menjadi strategi personal branding yang berkelanjutan karena menggabungkan unsur hiburan dan kedekatan emosional. Humor membuat konten menarik untuk ditonton, sedangkan interaksi kakak-adik menghadirkan cerita dan pengalaman yang dekat dengan kehidupan banyak orang. Kombinasi keduanya membuat konten tetap relevan, mudah diterima audiens, dan berpotensi mempertahankan ketertarikan audiens dalam jangka panjang.”

Informan Pendukung

Nama: Zaniar Apriliani (Followers Akun @mochfairuzzz)

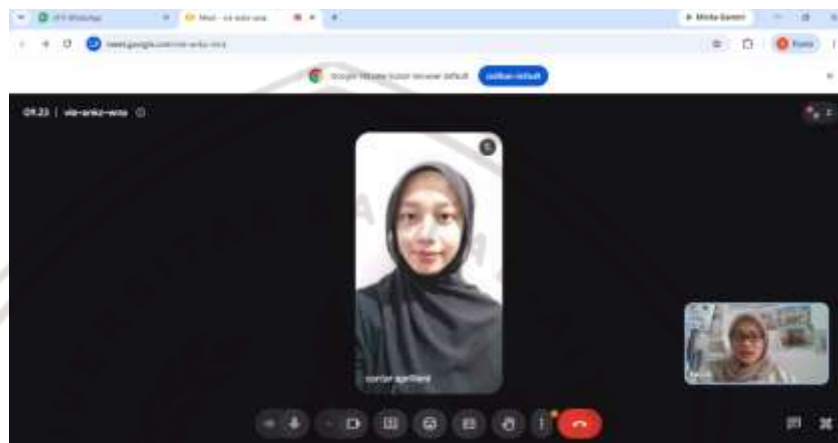
Hari/Tanggal: Sabtu, 20 Juni 2026

Waktu: 09.00 – 10.00 WIB

Tempat: Online Via G-meet

Topik Sesi: Self Presentation, Self Identity, Pembentukan Personal Branding

Bukti: **Lampiran 8** Dokumentasi Wawancara Online Informan Pendukung



1. Menurut Anda, bagaimana sosok Fairuz yang terlihat melalui konten TikToknya? Apa yang membuat Anda memiliki pandangan tersebut?

“Menurut yang saya lihat melalui kontennya, Fairuz orang yang happy fun melalui konten humornya dia selalu menyajikan hal-hal yang lucu dan spontan. Konten Fairuz juga membuat penonton dan saya salah satunya, terhibur dan enjoy menikmati konten Fairuz”

2. Karakter apa yang paling Anda lihat dari Fairuz saat menonton kontennya? Mengapa karakter tersebut yang paling menonjol?

“Karakter yang paling menonjol dari Fairuz adalah lucu dan jahil kepada adiknya. Karakter itu paling terlihat karena yang dia perlihatkan hampir disemua konten yang dia buat menonjolkan karakter tersebut.”

3. Bagaimana Anda melihat penggunaan humor dalam konten Fairuz? Apakah humor tersebut terasa alami? Mengapa?

“Menurut saya, penggunaan humor yang disajikan di konten Fairuz cukup efektif karena membuat lebih ringan, menarik, dan mudah di pahami. Humor itu terasa alami, karena selalu terlihat spontan”

4. Bagaimana Anda melihat hubungan Fairuz dengan adiknya dalam konten? Apa yang membuat hubungan tersebut menarik untuk ditonton?

“Selayaknya adik kakak pada umumnya tetapi yang membuat menarik untuk ditonton Fairuz yang berperan sebagai kakak selalu menjahilin adiknya dengan berbagai kejahilan sehingga bisa membuat audies terhibur karena terlihat realite dengan kebanyakan audies.”

5. Menurut Anda, citra seperti apa yang ingin ditampilkan Fairuz kepada audiens? Apa yang membuat Anda berpikir demikian?

“Menurut saya, citra utama yang ingin dibangun Fairuz itu kakak yang penyayang, dekat dengan keluarga, ramah, dan autentik. Keterlibatan adiknya juga bukan hanya sebagai pelengkap konten aja tapi menjadi cara untuk menunjukkan sisi personal Fairuz gimana sehingga audiens merasa lebih dekat sama dia.”

6. Kesan apa yang Anda dapatkan setelah sering melihat konten Fairuz? Apakah kesan tersebut berubah seiring waktu?

“Kesan yang saya dapatkan setelah menonton konten-konten Fairuz itu kehangatan antar adik kakak dengan dibalut humor dan kejahil itu sangat berkesan, kasih sayang yang diberikan juga keliatan sangat natural ke adiknya. Sejauh ini kesan yang saya rasakan tidak berubah seiring berjalanya waktu ya.”

7. Apakah ada karakter atau sisi tertentu yang sering ditonjolkan Fairuz? Mengapa menurut Anda hal tersebut sering ditampilkan?

“Menurut saya, Fairuz sering menampilkan sisi humoris dan sama keluarga, karena sisi itu konten kontennya terlihat lebih natural dan spontan.”

8. Apakah menurut Anda Fairuz terlihat apa adanya dalam kontennya? Mengapa Anda memiliki pandangan tersebut?

“Menurut saya, Fairuz terlihat apa adanya dan mungkin itu kepribadian dia secara real life karena terlihat natural, karena melihat konten konten dia, apa yang dia sajikan selalu konsisten dan natural.”

9. Apakah menurut Anda semua sisi kehidupan Fairuz ditampilkan dalam konten? Mengapa demikian?

“Menurut saya tidak ya, mungkin ada beberapa sisi kehidupan yang tidak ditampilkan di dalam konten, karena beberapa hal tidak perlu di publikasikan, ada juga yang bersifat privasi yang tidak perlu semua hal di tampilkan.”

10. Menurut Anda, apakah Fairuz mampu menjaga batas antara kehidupan pribadi dan kontennya? Apa yang membuat Anda berpendapat demikian?

“Iya, fairuz dapat menjaga batasan kehidupan pribadi dan kontennya, karena engga semua yang ditampilin dikonten, kebanyakan interaksi sama adiknya yang sering ditampilin dikonten untuk di publikasikan.”

- 11. Bagaimana Anda melihat hubungan Fairuz dengan para pengikutnya? Apakah hubungan tersebut terasa dekat? Mengapa?**

“Saya merasa sebagai audiens interaksi Fairuz bersama pengikutnya dekat karena Fairuz sering berinteraksi di live maupun dikolom kementar ngebales sama candaan dia yang khas.”

- 12. Bagaimana pendapat Anda mengenai cara Fairuz berinteraksi dengan audiensnya? Apakah interaksi tersebut memengaruhi pandangan Anda terhadap Fairuz?**

“Seru ngeliat interaksi antara Fairuz sama audiens nya dan itu menjadikan nilai plus juga karena tidak semua konten kreator bisa melakukan hal itu, saya sebagai audiens Fairuz jadi memiliki pandangan bahwa orang ini sangat amat ramah.”

- 13. Apakah Anda merasa menjadi bagian dari komunitas pengikut Fairuz? Mengapa demikian?**

“Iya, saya menjadi salah satu audiens dari Fairuz, karena sangat menghibur dan selera humornya masuk di joke saya.”

- 14. Menurut Anda, karakter apa yang paling menggambarkan Fairuz? Apa yang membuat Anda melihat karakter tersebut?**

“Menurut saya, Fairuz ini terlihat penyayang, jahil, dan dekat dengan adiknya, Fairuz ini juga sering bercanda dan memperlakukan adiknya terlihat hangat dan perhatian walaupun jahil.”

- 15. Apa yang membedakan Fairuz dari kreator TikTok lainnya? Mengapa hal tersebut menarik perhatian Anda?**

“Kalo menurut saya, yang membedakan Fairuz sama kreator lainnya itu dari segi pembawaan dan penyampaian humor yang sangat amat terlihat natural jadi salah satu pembeda itulah mengapa saya tertarik untuk menjadi followers Fairuz di tiktok.”

- 16. Apakah Fairuz terlihat konsisten dalam menampilkan karakternya? Dalam hal apa konsistensi tersebut terlihat?**

“iya dia selalu konsisten sama pembawaan karakter dari awal sampai sekarang, penyampaian humor yang dia berikan juga selalu konsisten mau konten sendiri ataupun pas lagi sama adiknya.”

17. Menurut Anda, seberapa besar peran hubungan keluarga dalam konten Fairuz? Mengapa Anda berpendapat demikian?

“Menurut saya, peran hubungan keluarga sangat besar karena hampir semua kontennya menampilkan kebersamaan, kedekatan, dan interaksi yang membuat kontennya kerasa lebih hangat dan menarik untuk kita para audiens.”

18. Bagaimana interaksi kakak-adik memengaruhi pandangan Anda terhadap Fairuz? Apa yang paling berkesan dari interaksi tersebut?

“Interaksi Fairuz sebagai kakak ke adiknya selayaknya saudara kandung tapi yang paling menonjol Fairuz sering kali ngejailin adiknya tapi dia sayang, sama royal banget ke adiknya, yang paling berkesan disini adalah Fairuz menggunakan title dia sebagai kakak yang peranya sangat hadir untuk adiknya.”

19. Nilai atau pesan apa yang Anda tangkap dari konten Fairuz? Mengapa nilai tersebut menonjol bagi Anda?

“Saya sebagai seorang kakak jadi belajar menghargai waktu untuk berinteraksi sama anggota keluarga saya terutama sama adik saya, karena interaksi yang selalu di perlihatkan fairuz bersama adiknya ngasih semacam motivasi atau dorongan buat saya.”

20. Bagaimana Anda melihat sikap Fairuz dalam berinteraksi dengan audiens maupun keluarganya? Apa yang membuat Anda memiliki pandangan tersebut?

“Menurut saya, Fairuz terlihat hangat dan dekat pas berinteraksi sama audiens maupun keluarganya, keliatan dari kontennya yang sering nampili kebersamaan, interaksi yang santai, dan hubungan yang terasa akrab sama natural.”

21. Apa yang membuat humor dalam konten Fairuz menarik untuk ditonton? Mengapa humor tersebut berbeda dari kreator lain?

“Humor yang selalu ada dalam konten fairuz terlihat lebih natural, spontan, tanpa ada gimmic juga itu jadi salah satu perbedaan dia dari kreator lain menurut saya.”

22. Apakah humor menjadi hal pertama yang Anda ingat dari Fairuz? Mengapa demikian?

“Iya, itu yang paling saya ingat dari konten konten Fairuz sejauh ini, karena kalo saya lagi butuh hiburan yang lucu saya selalu nontonin konten Fairuz ini buat hiburan.”

23. Apakah menurut Anda humor sudah menjadi ciri khas Fairuz? Sejak kapan Anda menyadari hal tersebut?

“Menurut saya, humor jadi salah satu ciri khas dari fairuz itu humor, pas pertama kali konten dia yang ngejailin adiknya lewat fyp tiktok saya dan saya sadar kalo konten yang disajikan sama Fairuz adalah konten yang berisikan humor sama keluarga.”

- 24. Apa yang membuat interaksi Fairuz dan adiknya menarik bagi Anda?
Mengapa interaksi tersebut membuat Anda terus menonton?**

“Obrolan mereka dan tanggapan dari adiknya terhadap kejailan- kejailan dari kakak nya sangat seru, karena lumayan realite sama kehidupan nyata sebagai kakak beradik.”

- 25. Apakah hubungan kakak-adik menjadi pembeda Fairuz dengan kreator lain?
Dalam hal apa perbedaannya terlihat?**

“Menurut saya iya, karena interaksi Fairuz sama adiknya yang diperlihatkan bukan hal adem ayem gitu, justru kejailan Fairuz bersama adiknya yang menjadi pembeda interaksi menereka sebagai kakak beradik dari kreator yang lain.”

- 26. Karakter apa yang paling melekat di benak Anda ketika mendengar nama Fairuz? Mengapa karakter tersebut yang paling Anda ingat?**

“Karakter yang paling melekat di benak saya ketika mendengar nama Fairuz adalah lucu, humoris, dan jahil. Karakter tersebut paling saya ingat karena hampir seluruh konten yang saya lihat selalu menampilkan sisi-sisi tersebut secara konsisten.”

- 27. Apakah Anda merasa dekat dengan Fairuz melalui kontennya? Apa yang membuat kedekatan tersebut muncul?**

“Saya ga merasa dekat secara emosional dengan Fairuz sebagai pribadi. Tapi kalau ada kesan dekat, itu muncul karena kontennya yang terasa hangat, natural, dan sering menampilkan interaksi dengan adiknya, jadi terlihat akrab saja bagi penonton. Selain itu saya juga cukup sering mengikuti kontennya sejak awal posting. Jadi saya lumayan konsisten melihat update-an dia, kadang juga memberi like atau sekadar melihat setiap postingan baru. Dari situ lama-lama jadi terasa familiar, walaupun sebenarnya tidak kenal secara langsung.”

- 28. Apakah humor dan interaksi keluarga membuat Anda ingin terus mengikuti kontennya? Mengapa demikian?**

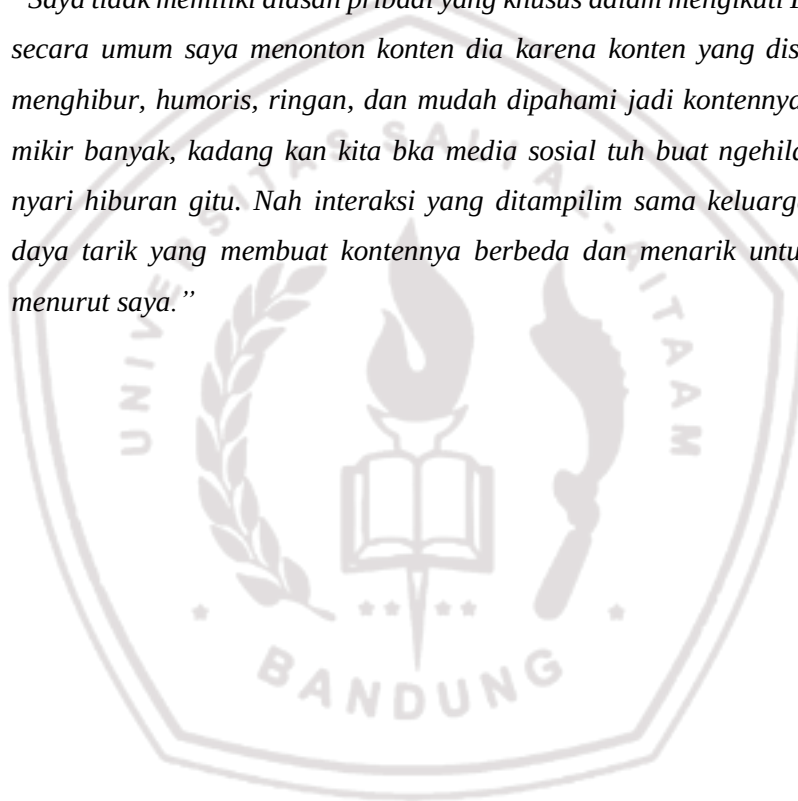
“Sejauhan ini iya karena itu salah satu hiburan saya untuk terus melihat konten-konten fairuz yang humor dan interaksinya bersama keluarganya karena sangat happy funny, ga bikin jenuh juga jadi ada hiburan.”

29. Menurut Anda, bagaimana citra Fairuz di mata audiens TikTok? Apa yang membentuk citra tersebut?

“Menurut saya, Fairuz dimata audiens dikenal sebagai sosok yang humoris dan dekat dengan keluarga. Citra diri tersebut terbentuk ya karena Fairuz konsisten menampilkan interaksi keluarga yang natural, humor yang ringan, juga gaya komunikasi yang santai dalam berbagai kontennya.”

30. Apa alasan utama Anda mengikuti atau menonton konten Fairuz? Mengapa alasan tersebut lebih menonjol dibanding faktor lain?

“Saya tidak memiliki alasan pribadi yang khusus dalam mengikuti Fairuz. Namun, secara umum saya menonton konten dia karena konten yang disajikan bersifat menghibur, humoris, ringan, dan mudah dipahami jadi kontennya ga bikin saya mikir banyak, kadang kan kita bka media sosial tuh buat ngehilangin jenuh ya nyari hiburan gitu. Nah interaksi yang ditampilkan sama keluarganya juga jadi daya tarik yang membuat kontennya berbeda dan menarik untuk terus diikuti menurut saya.”



Lampiran 5 Reduksi Data

Lampiran 9 Tabel Reduksi Data

No	Kutipan Wawancara	Kode Awal	Kategori
1	"Saya dari dulu memang suka bercanda."	Humor	Self Presentation
2	"Kalau ada momen lucu ya langsung direkam."	Spontanitas	Self Presentation
3	"Saya sama aja kayak di kehidupan sehari-hari."	Kehidupan sehari-hari	Self Presentation
4	"Saya tidak menampilkan semua kehidupan saya di konten."	Seleksi informasi	Self Presentation
5	"Ada beberapa hal yang memang saya simpan karena privasi."	Privasi	Self Presentation
6	"Saya sering bikin konten sama adik."	Interaksi kakak-adik	Self Presentation
7	"Menurut saya Fairuz orang yang happy fun."	Karakter humoris	Self Identity
8	"Karakter yang paling menonjol adalah lucu dan jahil kepada adiknya."	Humoris dan jahil	Self Identity
9	"Humor itu terasa alami karena selalu terlihat spontan."	Humor natural	Self Identity
10	"Citra utama yang ingin dibangun Fairuz adalah kakak yang penyayang."	Kakak penyayang	Self Identity
11	"Fairuz terlihat apa adanya."	Autentisitas	Self Identity
12	"Fairuz dapat menjaga batas kehidupan pribadi dan kontennya."	Batas privasi	Self Presentation
13	"Fairuz sering berinteraksi di live maupun kolom komentar."	Interaksi audiens	Self Identity
14	"Fairuz terlihat hangat dan dekat dengan audiens."	Kedekatan audiens	Self Identity

15	"Peran hubungan keluarga sangat besar."	Hubungan keluarga	Self Identity
16	"Interaksi Fairuz sebagai kakak ke adiknya sangat hadir."	Peran kakak	Self Identity
17	"Humor jadi salah satu ciri khas Fairuz."	Ciri khas humor	Personal Branding
18	"Interaksi kakak-adik menjadi pembeda Fairuz."	Diferensiasi	Personal Branding
19	"Humor Fairuz terlihat natural dan spontan."	Originalitas	Personal Branding
20	"Fairuz selalu konsisten dari awal sampai sekarang."	Konsistensi karakter	Personal Branding
21	"Konten Fairuz menghibur, ringan, dan mudah dipahami."	Nilai hiburan	Personal Branding
22	"Humor menjadi niche yang sangat kuat di Indonesia."	Niche humor	Personal Branding
23	"Kreator harus terus menunjukkan karakter yang sama secara berulang."	Konsistensi	Personal Branding
24	"Keunikan menjadi penting karena membedakan kreator."	Keunikan	Personal Branding
25	"Interaksi keluarga yang natural menjadi identitas kreator."	Identitas keluarga	Self Identity
26	"Audiens merasa lebih dekat ketika kreator aktif berinteraksi."	Engagement	Self Identity
27	"Nilai kebersamaan keluarga dapat menjadi contoh bagi audiens."	Nilai positif	Personal Branding
28	"Humor dapat menjadi sarana representasi diri."	Representasi diri	Self Presentation
29	"Real self terlihat dari karakter yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari."	Real self	Self Presentation
30	"Setiap kreator memiliki autentik, unique, dan digital branding sendiri."	Digital branding	Personal Branding

Lampiran 6 Klasifikasi/Kategorisasi Data

A. SELF PRESENTATION

Lampiran 10 Tabel Kategori Self Presentation

Kode Awal	Aspek	Makna
Humor	Real Self	Menampilkan karakter humoris sebagai bagian dari diri asli.
Spontanitas	Real Self	Konten dibuat berdasarkan situasi yang terjadi secara alami.
Kehidupan sehari-hari	Real Self	Aktivitas keseharian digunakan sebagai representasi diri.
Autentisitas	Real Self	Perilaku yang ditampilkan sesuai dengan kehidupan nyata.
Representasi diri	Real Self	Humor menjadi media untuk memperlihatkan karakter asli.
Real Self	Real Self	Kesesuaian karakter di media sosial dengan kehidupan nyata.
Interaksi kakak-adik	Ideal Self	Menampilkan citra kakak yang hangat dan dekat dengan keluarga.
Seleksi informasi	False Self	Memilih informasi yang layak dipublikasikan.
Privasi	False Self	Menjaga batas antara kehidupan pribadi dan konten.
Batas privasi	False Self	Tidak seluruh kehidupan dijadikan konsumsi publik.

B. SELF IDENTITY

Lampiran 11 Tabel Kategori Self Identity

Kode Awal	Aspek	Makna
Karakter humoris	Personal Identity	Fairuz dikenal sebagai pribadi humoris.
Humoris dan jahil	Personal Identity	Karakter khas yang terus ditampilkan.
Humor natural	Personal Identity	Humor muncul secara spontan dan alami.
Kakak penyayang	Personal Identity	Menampilkan sifat penyayang kepada adik.
Peran kakak	Familial Identity	Identitas sebagai kakak menjadi bagian dari dirinya.
Hubungan keluarga	Familial Identity	Kedekatan keluarga menjadi identitas kreator.
Identitas keluarga	Familial Identity	Interaksi keluarga membentuk identitas digital.
Interaksi audiens	Social Identity	Hubungan aktif dengan pengikut.
Kedekatan audiens	Social Identity	Audiens merasa dekat melalui interaksi.
Engagement	Social Identity	Respons dua arah memperkuat identitas sosial.
Nilai kebersamaan	Ethical Moral Identity	Menampilkan nilai kekeluargaan.
Nilai positif	Ethical Moral Identity	Konten mengandung pesan positif bagi audiens.

C. PERSONAL BRANDING

Lampiran 12 Tabel Kategori Personal Branding

Kode Awal	Aspek	Makna
Ciri khas humor	Keunikan	Humor menjadi identitas utama Fairuz.
Diferensiasi	Keunikan	Interaksi kakak-adik menjadi pembeda dengan kreator lain.
Originalitas	Keunikan	Konten terasa alami dan tidak dibuat-buat.
Niche humor	Keunikan	Memiliki fokus konten yang jelas.
Keunikan	Keunikan	Memiliki karakter yang mudah dikenali.
Konsistensi karakter	Konsistensi	Karakter dipertahankan dalam setiap konten.
Konsistensi	Konsistensi	Penyampaian karakter dilakukan secara berulang.
Nilai hiburan	Nilai	Memberikan hiburan kepada audiens.
Nilai positif	Nilai	Konten membawa pesan kebersamaan dan kekeluargaan.
Digital branding	Nilai	Keseluruhan karakter membentuk personal branding kreator.

Lampiran 6 Dokumentasi

Lampiran 14 Dokumentasi Wawancara



Lampiran 17
Dokumentasi Konten
Bulan Januari



Lampiran 20
Dokumentasi Konten
Bulan Maret



Lampiran 13 Dokumentasi Wawancara 2



Lampiran 16
Dokumentasi Konten
Bulan Februari



Lampiran 19
Dokumentasi Interaksi
Bulan Maret



Lampiran 15
Dokumentasi Interaksi
Konten Bulan Februari



Lampiran 18
Dokumentasi Konten
Bulan Mei





Lampiran 23
Dokumentasi Interaksi
Konten Bulan Mei



Lampiran 22
Dokumentasi Konten
Bulan Juni



Lampiran 21
Dokumentasi Interaksi
Konten Bulan Juni



Lampiran 24
Dokumentasi Akun
@mochfairuzz